

WARTA

Litbangkes

www.litbang.kemkes.go.id

Okt. - Des. 2018, Volume 4



**Layani Masyarakat
Lebih Dekat**

**Berkarir Peneliti
Menuai Prestasi**

Gempita Puncak HKN

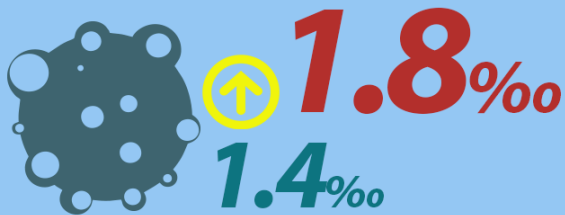


9 772356 096013

tidak untuk diperjualbelikan

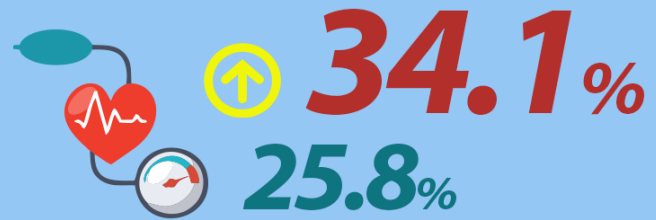
FAKTA PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kanker



* hasil wawancara pada semua umur

Hipertensi



* hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun

Penyakit Ginjal Kronis



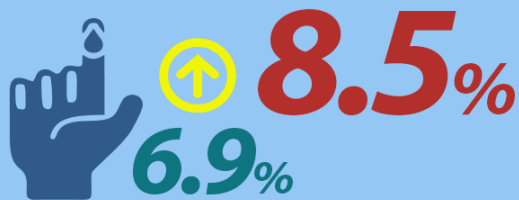
* hasil wawancara pada penduduk umur ≥ 15 tahun

Jantung



* hasil wawancara pada penduduk semua umur

Diabetes Mellitus



* hasil pemeriksaan darah pada penduduk umur ≥ 15 tahun

Stroke



* hasil wawancara pada penduduk umur ≥ 15 tahun

● Riskesdas 2013 ● Riskesdas 2018

kebiasaan Cerdik Cegah Penyakit Tidak Menular





Dr. Nana Mulyana
Sekretaris Balitbangkes

SALAM REDAKSI

Pembaca setia Warta Litbangkes,

Diperingati setiap tahun, Hari Kesehatan Nasional (HKN) yang jatuh 12 November menjadi hari “keramat” bagi seluruh insan kesehatan di Indonesia. Peringatan HKN menjadi momentum yang tepat untuk mengajak seluruh komponen bangsa melakukan perilaku hidup sehat.

Aku Cinta Sehat menjadi tema yang diusung dalam peringatan tahun ini. Dengan sub tema Ayo Hidup Sehat, Mulai dari Kita sejalan dengan program prioritas Kementerian Kesehatan, Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Pendekatan Keluarga (PIS-PK).

HKN tahun ini menjadi spesial bagi Badan Litbangkes karena Kepala Badan Litbangkes menjadi Ketua Pelaksana Peringatan hari bersejarah ini. Dimeriahkan dengan berbagai kegiatan yang mengajak partisipasi masyarakat, Warta Litbangkes mengabadikan cerita HKN dalam edisi spesial akhir tahun.

Edisi ini juga menguak perjalanan karir Fitrah Ernawati, peneliti senior bidang gizi yang berhasil menyabet penghargaan peneliti berprestasi dari Menteri Kesehatan. Semoga kisah hidupnya mampu menjadi motivasi bagi para peneliti muda untuk mengikuti jejaknya. Ulasan mengenai sel punca dan pentingnya gizi seimbang disetiap tahap siklus kehidupan juga sayang sekali untuk dilewatkan. Selamat membaca.

Salam Sehat

KONTRIBUTOR

hlm.

34



Ni Ketut Aryastami
Jakarta, Indonesia

Ni Ketut Aryastami sehari-hari bekerja menjadi peneliti yang tergabung di Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Badan Litbangkes. Ia sangat konsen meneliti bidang gizi. Bahkan temuan penelitiannya mengenai bisa dikoreksinya stunting menjadi rujukan program kesehatan.

hlm.

37



Ratih Dian Saraswati
Jakarta, Indonesia

Lulusan master dibidang biomedik Universitas Indonesia. Sejak tahun 2010, ibu dari 2 anak ini berkarier sebagai peneliti di Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Litbang Kesehatan.

hlm.

40



Ariyani Noviantari
Jakarta, Indonesia

Alumni Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta dan S2 Program Magister Ilmu Biomedik (PMIB) Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Saat ini bekerja sebagai peneliti di Laboratorium Sel Punca, Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Litbangkes.

DAFTAR ISI

Warta Utama

Kumandangkan Ajakan Cinta Hidup Sehat	6
Hasil Riskesdas 2018 Berkiprah di Pameran HKN	10
Simposium Nasional HKN 54 : Membedah Stunting dan TBC	12
Badan Litbangkes Borong 16 Penghargaan Menteri Kesehatan	14
Manifestasi Disertasi untuk Pembangunan Kesehatan	16

Profil

Berkarir Peneliti Menuai Prestasi	20
-----------------------------------	----

Info Litbangkes

Layani Masyarakat Lebih Dekat	24
Kampung Gizi di Tasikmalaya	25
Kabar dari Lampung	26
Bonus Demografi, Mungkinkah Hanya Menjadi Beban?	27
Ribuan Tanaman Obat Telah Teridentifikasi	28
Waspada Infeksi Hantavirus di Pesawaran	29
Hasil Litbangkes Harus Bermanfaat bagi Pembangunan Kesehatan	30
Peresmian Gedung Pelayanan Publik	31
Sosialisasi SIM EPK dan Akreditasi KEPK di Jarkomnas 2018	32
Cegah Pernikahan Dini, Membangun Generasi Mesuji Sehat	33

Ragam

Gizi dan Siklus Kehidupan	34
Jalan Panjang Vaksin Ebola	37
Mengenal Sel Punca	40
Aplikasi Pengolah <i>Big Data</i>	42

Resensi

Raih Rakyat Sejahtera dengan JKN	44
Kekuatan Narasi Penelitian Kualitatif	45

Warna

<i>Highlight</i> Kegiatan Balitbangkes Oktober-Desember 2018	46
--	----

06

WARTA UTAMA

Semarak HKN 54:
Kumandangkan
Ajakan Cinta
Hidup Sehat



34

RAGAM

Gizi dan Siklus
Kehidupan



Redaksi Warta Badan Litbangkes menerima artikel tulisan tentang kesehatan pada umumnya, dan tentang Badan Litbangkes secara khusus. Tulisan dapat dikirimkan ke redaksi Warta melalui email: humaslitbangkes@gmail.com



37
INFO LITBANGKES

Peresmian
Gedung
Layanan
Publik

20
PROFIL

Berkarir Peneliti
Menuai Prestasi

37
RAGAM

Jalan Panjang
Vaksin Ebola

37
RAGAM

Jalan Panjang
Vaksin Ebola



COVER :
HKN 54
Desain: Nowo Setiyo R/UDJ



**DEWAN REDAKSI:
PENGARAH**

Kepala Badan Litbangkes
Sekretaris Badan Litbangkes

PENANGGUNG JAWAB

Cahaya Indriaty, SKM, M.Kes

PEMIMPIN REDAKSI

Dr.dr.Telly Purnamasari, M.Epid.

REDAKTUR PELAKSANA

Fachrudin Ali Ahmad, S.Sos, MKM

PENYUNTING/EDITOR

Dian Widiati, S.Sos
Happy Chandraleka, ST.
Faza Nur Wulandari, S.I.Kom

DESAIN GRAFIS

Ahdiyati Firmana, S.Sn

FOTOGRAFI

Dra. Erwin Mustikawati
Nowo Setiyo Raharjo, S.Sn

SEKRETARIAT

Nisa Fitriyani, A.MG
Ripsidasona, S.I.Kom
Tin Sukristi, SE.

ALAMAT REDAKSI:

SEKRETARIAT BADAN LITBANGKES
Jl. Percetakan Negara 29, Jakarta 10560
Telp. 021 - 4261088 Ext. 224
Fax. 021 - 4244228

Semarak HKN Ke-54:
"Kumandangkan Ajakan
Cinta Hidup Sehat"

oleh: Fachrudin Ali Ahmad



Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-54 diperingati secara semarak di pusat dan daerah. Beragam kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan seluruh komponen bangsa berperan dalam upaya kesehatan promotif-preventif dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).



Aku cinta Sehat menjadi tema peringatan HKN ke-54 yang jatuh pada 12 November tahun ini. Dengan subtema “Ayo Hidup Sehat, Mulai Dari Kita” yang diusung sejalan dengan Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga yang mengajak seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pada momen ini tak lupa Menkes menghimbau masyarakat agar membiasakan diri mengonsumsi beragam sayur dan buah nusantara. Makan sayur dan buah merupakan salah satu upaya perilaku hidup sehat.

Panitia penyelenggara peringatan HKN tahun 2018 tingkat pusat melibatkan seluruh jajaran eselon 1, eselon 2 maupun unit kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan. Peringatan tahun ini sebagai Ketua Penyelenggara adalah Kepala Badan Litbang Kesehatan, Siswanto. Kepanitiaan tingkat pusat dibagi kedalam bidang ilmiah, acara puncak, pengabdian masyarakat, pameran dan *family gathering*, olahraga dan lomba, upacara dan tabur bunga, publikasi dan penghargaan, kerjasama dan kemitraan serta kesekretariatan.

Kemeriahan HKN Tingkat Pusat

Di tingkat pusat atau nasional banyak acara dilangsungkan. Puncak acara HKN ke-54 digelar di Parkir Timur Gelora Bung Karno, Jakarta (18/11/2018).

Kementerian Kesehatan juga mengadakan acara Pengabdian Masyarakat di Pasar Kramat Jati, Jakarta Timur. Rangkaian kegiatannya adalah deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular, hepatitis, dan kesehatan jiwa, serta melakukan gerakan kebersihan di lingkungan pasar dan senam bersama.

Kemeriahan HKN tahun ini juga diwarnai dengan pameran, berbagai lomba dan tabur bunga di makam para pahlawan bidang kesehatan. Beragam lomba olahraga serta kompetisi juga diselenggarakan baik di

HKN diperingati secara meriah di berbagai daerah di Indonesia. Tak hanya di tingkat pusat, satuan kerja dan UPT di daerah berlomba menyemarakkan hari besar insan kesehatan ini.

lingkungan Kementerian Kesehatan maupun satuan kerja di daerah. Kompetisi yang digelar yaitu Kompetisi Apresiasi Humas Bidang Kesehatan, Kompetisi Kontribusi Artikel Kesehatan, Apresiasi Membangun Budaya Menulis Terbaik, Lomba Membuat Kreasi Olahan Makanan/Minuman dari Daun Kelor, Penghargaan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Berprestasi, Penghargaan Implementasi Green Hospital, Penghargaan Klinik Sehat, dan Penghargaan Asuhan Mandiri/Toga.

Tak melupakan jasa para pahlawan dan tokoh yang selama ini telah berjasa dan mengabdikan tanpa batas bagi pembangunan sektor kesehatan dilakukan tabur bunga Sandiego Hills dan Taman Makam Pahlawan Kalibata.

Ziarah di makam Menteri Kesehatan Dr. Endang Rahayu Sedyaningsih dihadiri oleh perwakilan Badan Litbangkes. Almarhumas Endang memang memiliki ikatan yang erat bagi warga Badan Litbangkes karena ia adalah peneliti pertama yang menjadi Menteri Kesehatan.

Di TMP Kalibata perwakilan dari unit utama dan UPT di Jakarta menziarahi makam Dr.

Suardjono Surjaningrat (PIC. BPPSDM), Prof. Dr. dr. Sujudi (PIC. Itjen), Dr. Hidayah H (PIC. Yankes), DR. M. Soerono (PIC. Farmalkes), DR. Johannes Leimena, A (PIC. Kesmas), Prof. Dr. Gerrrt A, Siwabessy (PIC. Setjen) 7) Prof. DR. dr. Darwin Karyadi (PIC. UPT) 8) Dr. Hj. Asri Ainun (PIC. P2P).

Hal menarik lainnya, adanya kolaborasi untuk memeriahkan semarak HKN antara Pemerintah Daerah Kota Tangerang dan Kemenkes. Peringatan HKN ke-54 dilakukan bersamaan dengan *Summit*, Seminar Kab/Kota Sehat dan Expo tahun 2018 yang dilaksanakan tanggal 4-6 November 2018.

Acara dihadiri oleh Presiden RI, Menteri kesehatan, Gubernur Prov. Banten, Walikota Tangerang, Para Pejabat di Lingkungan Pemerintahan Kota Tangerang, Seluruh Pegawai, 12.032 Kader Kesehatan di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Klinik dan Rumah Sakit Swasta di Kota Tangerang, Klinik Mandiri dan Rumah Sakit Swasta, Perwakilan dari setiap Organisasi Profesi Kesehatan, Media Massa, Perusahaan Swasta (Hotel di wilayah Kota Tangerang dalam rangka Festiva kuliner sehat), Masyarakat Umum Organisasi Masyarakat dan Profesi. Diperkirakan seluruh peserta yang mengikuti Acara Peringatan Hari Kesehatan Nasional Tahun 2018 di Kota Tangerang sebanyak 36.000 orang.

Tak ketinggalan Biro Kerjasama Luar Negeri (KSLN) Kemenkes juga menyelenggarakan Seminar Forum Bisnis dan Hak Asasi Manusia (HAM) di Sektor Kesehatan pada 15 November 2018 di Ruang Rapat G.A. Siwabessy, Gedung Prof. Sujudi, Kementerian Kesehatan RI. Seminar ini dihadiri oleh tak kurang 120 orang peserta yang terdiri dari Direktur Rumah Sakit Vertikal Kementerian Kesehatan, perwakilan dari perusahaan farmasi dan alat kesehatan BUMN, Dinas Kesehatan Provinsi, SAM Bidang Ekonomi Kesehatan, dan unit utama Kementerian Kesehatan.

Tak Kalah Semarak di Daerah

Peringatan HKN diperingati juga secara meriah di berbagai daerah di Indonesia. Seperti yang dilakukan Dinkes Kabupaten Banyuasin (Muba) Provinsi Sumatera Selatan, disini digelar lomba Senam Sehat Kreasi serta Lomba Banner dan Poster dengan Tema Kegiatan Inovasi Puskesmas Serta ada kegiatan Bakti Sosial Ayo Lakukan PSN (Pemberantas Sarang Nyamuk)

Kota Manado juga tak mau kalah. Acara peringatan HKN dihadiri Sekretaris Kota Manado Micler Lakat. Selain senam diadakan juga lomba Idol Junior, Idol Lansia, Lomba Sekolah Sehat, dan Peragaan Busana Profesi.

Tak kalah seru peringatan HKN yang dilakukan di Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Senin (12/11) Balai Litbangkes Tanah Bumbu melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pandan Sari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

Kegiatan ini bertepatan dengan kegiatan Posyandu di Desa Pandan Sari. Kegiatan berupa penyuluhan mengenai pencegahan stunting yang memberikan informasi mengenai pentingnya pemberian makanan dengan gizi seimbang. Ada juga kegiatan lomba mencuci tangan dengan sabun, lomba menggosok gigi dengan benar, lomba minum susu dan buang sampah pada tempatnya. ●



Hasil Riskesdas 2018 Berkiprah di Pameran HKU

Oleh: Faza Nur Wulandari

“Menuju Indonesia Sehat dengan Produk Dalam Negeri” menjadi tema Pameran Pembangunan Kesehatan dan Produk Kesehatan dalam Negeri. Selama tiga hari, pameran yang berlangsung di ICE BSD, Tangerang Selatan pada 8-10 November 2018 ini mampu menyedot ribuan pengunjung.

Produksi alat kesehatan dalam negeri terus meningkat sejak tahun 2015. Tahun 2018 ini sebanyak 328 jenis alat kesehatan telah mampu diproduksi di dalam negeri.

“Pada pameran kali ini, kami sangat mendorong agar produk dalam negeri ini lebih terangkat dan dipakai di dalam negeri bahkan ada yang sudah mengekspor. Tentu ini sangat membanggakan.” kata Menkes ketika membuka pameran secara resmi.

Melalui pameran ini diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal, memahami dan mau menggunakan obat, alat kesehatan, obat tradisional, kosmetik, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) dan ekstrak bahan alam yang telah mampu diproduksi di Indonesia.

Pameran ini diikuti lebih dari 150 peserta dari berbagai industri alat kesehatan, PKRT, farmasi, obat tradisional, kosmetik serta makanan dan minuman. Termasuk juga unit-unit eselon 1

Kementerian Kesehatan, Kementerian dan Lembaga lainnya, Dinas Kesehatan Provinsi, Organisasi Profesi, Rumah Sakit, BUMN dan instansi lainnya.

Tak ketinggalan Badan Litbangkes juga meramaikan pameran dengan menyajikan hasil penting Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Hasil Riskesdas 2018 ini memang sudah ditunggu-tunggu oleh pegiat kesehatan. Salah satu yang paling banyak ditanyakan pengunjung yaitu angka stunting yang turun dari 37.2% (Riskesdas 2013) menjadi 30.8% (Riskesdas 2018).

Booth Badan Litbangkes juga menampilkan hasil penelitian unggulan dari satuan kerja (satker). Salah satunya hasil penelitian dari Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan (BTDK) yang dilakukan bersama institusi penelitian Kementerian/Lembaga dan PT Indofarma mengenai bahan baku obat artemisinin. Rekomendasi kebijakan berupa tablet obat Malaria DHP generik dengan



mutu terjamin produksi dalam negeri oleh PT Indofarma dapat diajukan sebagai obat Malaria generik yang digunakan oleh Kementerian Kesehatan dan BPJS dalam Eliminasi Malaria.

Minum jamu gratis dari Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) pun menjadi primadona. Pengunjung dapat mencicipi jamu jahe kencur kunyit buatan B2P2TOOT. Bahkan, Menkes turut minum jahe tersebut.

Hasil penelitian Badan Litbangkes lainnya yang dipamerkan adalah riset implementatif PIS-PK Lampung, prevalensi MDR-TB di Indonesia, studi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dan budidaya tanaman obat di Grobogan, pengembangan metode alat ukur garam iodium di daerah, pemetaan *schistosomiasis* di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan tahun 2017, hasil Rikhus Vektora 2015-2018, dan *dapsone hypersensitivity syndrome*.

Tak kalah menarik, pengenalan aplikasi jurnal *online* pun menjadi sasaran pengunjung.

Banyak pengunjung dari kalangan mahasiswa kesehatan tertarik untuk membaca jurnal hasil penelitian Balitbangkes.

Pada panggung utama, film dokumenter tentang perjalanan Riskesdas turut ditayangkan. Kepala Puslitbang BTDK, Agus Suprpto memberikan penjelasan sederhana mengenai Riskesdas agar masyarakat memahami perbedaan antara survei Susenas yang dilakukan BPS dan survei Riskesdas yang dilakukan Kementerian Kesehatan.

Tentunya dalam pameran ini, diharapkan pengunjung baik dari kesehatan maupun non kesehatan dapat menerima informasi dan edukasi mengenai hasil-hasil penelitian kesehatan yang dilakukan oleh Balitbangkes. ●





Simposium Nasional HKN ke-54 : Membedah Stunting dan TBC



Salah satu rangkaian kegiatan HKN 54 adalah kegiatan bidang ilmiah yang menyelenggarakan Simposium Nasional. Membahas dua masalah kesehatan prioritas, stunting dan TBC.

Simposium diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 22 November 2018. Melibatkan para pemangku kepentingan terkait stunting dan TBC simposium ini dihadiri oleh perwakilan dari Kementerian Kesehatan dan kementerian lain terkait, lembaga penelitian, universitas dan politeknik, lembaga masyarakat, organisasi dan industri terkait.

Terkait stunting, simposium ini menghasilkan beberapa rumusan yang untuk penanggulangannya :

1. Dalam mengatasi masalah Stunting memerlukan peran multi sektor, dan terdiri dari 2 konvergensi, yaitu Perencanaan dan Penganggaran yang bersifat THIS (Tematik, holistik/konvergensi, Spatial/Fokus) dan Teknis Pelaksanaan yang bersifat Spesifik (Ranah Kemkes) dan Sensitif (Ranah luar kesehatan).
2. Penelitian terkait masalah stunting:
 - a. Menyusun Grand Strategi penelitian tentang Stunting
 - b. Bekerjasama dengan LIPI dan melibatkan multisektor dalam pengembangan penelitian stunting
 - c. Analisis lanjut data yang telah tersedia
 - d. Perlu penelitian untuk mengukur keberhasilan intervensi terhadap pemberian MP-ASI dan Panduan Gizi Seimbang berbasis Pangan Lokal

(PGS-PL) pada remaja putri, calon pengantin, Ibu hamil dan baduta.
e. Prenatal vs postnatal intervention.

3. Tindak lanjut : peran lintas sektor, PKK, industri pangan
4. Permasalahn TBC di Indonesia: menempati urutan ke- 3 di dunia dengan kecenderungan peningkatan kasus TBC dan TBC MDR, penyebab kematian nomor 5 dan nomor 1 penyakit infeksi di Indonesia, Under reporting kasus TBC, Implementasi pedoman teknis program pengendalian TBC masih kurang.
5. Tindak lanjut: perlu Tatalaksana TBC resistensi obat, menggalang kemitraan untuk eliminasi BC, rumusan rekomendasi

Tak kurang dari 200 orang mengikuti simposium ini. Dihadiri oleh Menteri Kesehatan, Nila Moeloek, simposium ini melibatkan para pakar terkait topik antara lain Agus Tri Winarno (Badan Litbangkes) Soewadiono Wienardi (Tiim Penggerak PKK Pusat) dan Doni Wibisono, (GAPMMI), Entos Zainal (Bappenas), Umi Fahmida (SEAMEO RECFON), Kirana Pritasari, (Ditjen Kesmas), Miko Hananto (Badan Litbangkes), Erlina Burhan (RS Persahabatan) dan Esty Febriana, MKes (NGO), Pandu Riono (FKM UI) dan Yvonne Palijana (ARSADA), Imran Pambudi (Ditjen P2P) dan I Nyoman Kandun. ●



Badan Litbangkes Borong 16 Penghargaan Menteri Kesehatan

Badan Litbang Kesehatan patut berbesar hati karena di tahun 2018 ini telah memboyong 16 penghargaan dari Menteri Kesehatan pada rangkaian kegiatan peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke 54. Enam belas penghargaan tersebut sebagai berikut :

1. Juara 1 Kompetisi Terbitan Berkala: Warta Litbangkes, Edisi Januari-Maret 2018 Volume I (Sekretariat Balitbangkes)
2. Juara 3 Kompetisi Terbitan Berkala: IODIKES, Edisi 5 Juni 2018 (Balai Litbangkes Magelang)
3. Juara 1 Penghargaan Riset untuk Kategori Peneliti Senior: Dr. dr. Harimat Hendarwan, M.Kes (Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan)
4. Juara 2 Penghargaan Riset untuk Kategori Peneliti Senior: Dr. Fitrah Ernawati, M.Sc (Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan)
5. Juara 3 Penghargaan Riset untuk Kategori Peneliti Senior: Dra. Ani Isnawati, Apt, M.Kes (Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan)
6. Juara 1 Penghargaan Riset untuk Kategori Peneliti Yuniior: Triwibowo Ambar Gardjito, S.Si., M.Kes (Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit Salatiga)
7. Juara 2 Penghargaan Riset untuk Kategori Peneliti Yuniior: Dr. Sunarno, S.Kep, M. Si, Med. (Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan)
8. Juara 3 Penghargaan Riset untuk Kategori Peneliti Yuniior: Novianti, S.Sos., M.Si. (Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat)
9. Juara Harapan 1 Penghargaan Riset untuk Kategori Peneliti Yuniior: Rika Rachmalina, SP, M.Gizi (Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat)
10. Juara Harapan 2 Penghargaan Riset untuk Kategori Peneliti Yuniior: dr. Ni Ketut

Susilarini, MS (Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan)

11. Juara 3 Pengelola Arsip: Wenny Pratiwi (Balai Litbangkes Magelang)
12. Juara 1 Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Kategori Kantor Pusat: Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat
13. Juara 3 Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Kategori Kantor Pusat: Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan
14. Juara 1 Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Kategori Kantor Daerah: Balai Litbangkes Banjarnegara
15. Juara 3 Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Kategori Kantor Daerah: Loka Litbang Baturaja
16. Juara 2 Perpustakaan Terbaik: Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit Salatiga.

Penghargaan kategori Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dan Pengelola Arsip diberikan Sekretaris Jenderal Kemenkes, drg. Oscar Primadi, MPH di Indonesia Convention Exhibition BSD City, Tangerang (08/11). Sementara Penghargaan Riset diberikan oleh Kepala Balitbangkes, Siswanto ditempat yang sama dua hari berselang (10/11).

Adapun penghargaan kompetisi terbitan berkala dan perpustakaan terbaik diberikan langsung oleh Menteri Kesehatan di Jakarta tepat pada Hari Kesehatan Nasional, 12 November 2018 di Jakarta.

Tentunya dengan diperolehnya penghargaan ini, tidaklah menjadi sebuah kepuasan diri, melainkan dijadikan motivasi yang besar untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan semangat untuk terus maju membawa Badan Litbang Kesehatan yang akuntabel dan berintegritas tinggi. ●





Manifestasi Disertasi untuk Pembangunan Kesehatan

Oleh: **Tetrian Widyanto**

Digelar untuk ketiga kalinya, Ekspo Disertasi menjadi salah satu bentuk apresiasi bagi ASN di lingkungan Kementerian Kesehatan yang telah berhasil mencapai jenjang pendidikan doktoral.

Merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk memperingati Hari Kesehatan Nasional ke-54, Ekspo Disertasi ini diadakan untuk menunjukkan keberhasilan pengembangan SDM kesehatan sekaligus ajang diseminasi hasil disertasi para doktor dengan *stakeholders*, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Sebanyak 59 disertasi disajikan dalam Ekspo Disertasi yang diselenggarakan pada 9

November 2018 di Aula Siwabessy Kementerian Kesehatan. Hasil disertasi ini disajikan dalam bentuk poster dan enam diantaranya diberikan kesempatan untuk dipresentasikan dihadapan Menteri Kesehatan dan seluruh jajaran eselon I.

Tim *reviewer* yang berasal dari Badan Litbangkes melakukan seleksi berdasarkan kriteria utama yakni: (1) memenuhi kaidah ilmiah, etika dan regulasi, (2) mendukung isu strategis Kemenkes (3) ada Nilai kebaruan dan/atau Inovasi (4)

rekomendasi hasil penelitian dapat diaplikasikan di lapangan /dunia nyata.

Hervita Diatri dari RSUP Nasional Dr Cipto Mangunkusumo adalah salah satu yang memaparkan hasil disertasinya yang berjudul Layanan Terpadu Bagi Orang dengan Skizofrenia (ODS) Disertai Risiko Kardiometabolik di Fasilitas Kesehatan Primer. Hervita memberikan gambaran tentang bagaimana membangun layanan terpadu untuk penderita skizofrenia yang memiliki risiko kardiometabolik.

Menteri Kesehatan RI, Nila Moelek yang hadir dalam acara tersebut turut memberikan tanggapan. “Orang dengan skizofrenia aktifitasnya kurang, banyak yang hanya di tempat tidur sehingga menyebabkan gangguan metabolik. Nah bagaimana orang yang hanya di tempat tidur ini tetap melakukan aktivitas fisik, pola makannya agar bisa dijaga, mungkin itu yang harus kita cari tahu,” ujarnya.

Kelima doktor yang juga mempresentasikan hasil disertasinya yaitu :

1. Dewi Kartika Turbawaty dari RSUP Hasan Sadikin Bandung mempresentasikan hasil disertasinya mengenai cara mendiagnosis tuberkulosis melalui urin, bukan melalui tes air liur.
2. Dhiana Setyorini dari Poltekkes Kemenkes Surabaya menyampaikan hasil disertasinya tentang kartu skor yang berfungsi untuk memudahkan tenaga medis dalam menentukan seorang ibu hamil memiliki risiko atau tidak untuk terjadinya preklamsi.
3. Meti Widiya Lestari dari Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya melalui disertasinya mengenai penggunaan hewan avertebrata (udang), artemia sebagai metode alternatif uji teratogenik terhadap ekstrak tanaman. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu, lebih hemat, cepat dan simpel jika dibandingkan dengan metode pengujian yang menggunakan tikus putih.

Orang dengan skizofrenia aktifitasnya kurang, banyak yang hanya di tempat tidur sehingga menyebabkan gangguan metabolik. Nah bagaimana orang yang hanya di tempat tidur ini tetap melakukan aktivitas fisik, pola makannya agar bisa dijaga, mungkin itu yang harus kita cari tahu”

4. Linda Makalew dari Poltekkes Kemenkes Manado menyampaikan hasil disertasinya yang berjudul “S-GWPR Sebagai Tools Dalam upaya Pencegahan Tuberkulosis”.
5. Telly Purnamasari dari Badan Litbangkes yang mempresentasikan disertasinya tentang Implementasi Clinical Pathway Pada Proses Pelayanan dan Lama Hari Rawat Pasien Stroke Iskemik.

Hajatan Ekspo Disertasi ini diharapkan akan mendorong dan memacu SDM di Kemenkes untuk bisa meraih jenjang pendidikan doktoral. Tema riset disertasi yang lebih aplikatif, selain menambah reservoir ilmu, juga dapat bermanfaat sebagai manifestasi perbaikan pembangunan di bidang kesehatan. ●



Gempita Puncak HKN

Matahari belum sepenuhnya menampakkan diri ketika berbondong-bondong ratusan orang berkaos biru tua memadati area parkir timur senayan, Gelora Bung Karno, di Minggu pagi pertengahan November lalu.

Te patnya 18 November 2018, Kementerian Kesehatan mengelat Acara Puncak Peringatan Hari Kesehatan Nasional yang jatuh pada 12 November setiap tahunnya. Beragam acara digelar dan diikuti pegawai Kementerian Kesehatan, keluarganya juga masyarakat umum.

Acara ini menjadi media untuk mengajak masyarakat untuk hidup sehat. Ajakan hidup sehat dilakukan dengan menggunakan call out pesan kesehatan yang dibawa peserta jalan sehat yang juga meneriakkan yel-yel. Selepas jalan sehat seluruh peserta senam bersama.

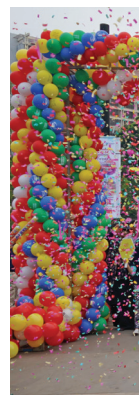
Senam adalah salah satu olahraga yang mudah dilakukan dan menyenangkan. Diiringi musik menghentak yang menambah semarak, senam diikuti oleh peserta dari berbagai ragam usia, dari anak-anak hingga lansia. Bahkan saudara

kita yang difabel pun tak mau ketinggalan, mereka bergabung melebur dalam kumpulan orang berpakaian biru bertuliskan "Ayo Hidup Sehat Mulai dari Kita" yang menjadi tema HKN tahun ini.

Tumpeng HKN 54

Tumpeng sudah menjadi sesuatu yang lazim ada di setiap kemeriahan sebuah acara. Tak hanya enak, keberadaan tumpeng dalam sebuah acara pun sarat makna. Pemotongan tumpeng seolah menjadi keharusan sebagai lambang syukur atas segala nikmat yang tercurah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Pada acara puncak ini dilakukan pemotongan tumpeng oleh Menteri Kesehatan, Nila Moeloek dan para pejabat pimpinan tinggi madya secara serentak. Ada sembilan buah tumpeng yang melambangkan unit utama Kementerian





Kesehatan dan lima buah tumpeng yang mengelilingi tumpeng utama.

Indonesia Bergerak

Ditengah kemeriahan acara puncak, dilakukan juga pencanangan Indonesia Bergerak oleh Menteri Kesehatan. Indonesia Bergerak merupakan seruan untuk seluruh masyarakat Indonesia untuk aktif bergerak. Seruan ini dilakukan dengan pelemparan bola raksasa yang bertuliskan pesan-pesan kesehatan. Ini sejalan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang terus digaungkan Kementerian Kesehatan sejak 2016 silam.

Nampaknya seruan ini harus lebih masif dilakukan. Bagaimana tidak, Riskesdas 2018 menunjukkan peningkatan jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas yang “mager” alias males gerak, dari 26,1% (Riskesdas 2013) menjadi 33,5%

(Riskesdas 2018). Padahal aktivitas fisik atau olahraga dapat mengurangi risiko berbagai penyakit berbahaya. Disinilah pentingnya edukasi.

Gizi Seimbang “Isi Piringku”

Acara puncak HKN diwarnai dengan kampanye gizi seimbang Isi Piringku. Bersama Menteri Kesehatan, presenter cantik Olga Lydia mengupas permasalahan kesehatan terkait perilaku masyarakat. Kesempatan baik ini digunakan untuk menyosialisasikan Isi Piringku, makan sehat dengan gizi seimbang. Isi piringku menggambarkan porsi makanan dalam satu piring yang terdiri dari 50 persen buah dan sayur, 50 persen sisanya protein dan karbohidrat.

Tak hanya talkshow, Olga Lydia pun menemani Chef Degan mempraktekkan cara mengolah makanan lokal yang sehat, murah dan mudah.

Setelah memasak tak afdol rasanya tanpa makan bersama. Sebanyak 3.428 orang makan bersama Isi Piringku, yang rupanya telah memecahkan rekor MURI. Penghargaan pemecahan rekor MURI ini disampaikan langsung oleh Jaya Suprana kepada Menteri Kesehatan.

Kemeriahan Gelora Bung Karno juga diwarnai dengan bazar buah dan sayur, festival kuliner, pemeriksaan kesehatan gratis, pameran dan edukasi Isi Piringku serta lomba foto. ●



Berkarir Peneliti Menuai Prestasi

Fitrah Ernawati

Foto:
Nowo Setiyo R./UDJ

Di usia yang tak lagi muda, bahkan telah lewat setengah abad, Fitrah Ernawati tak kehilangan kecantikannya. Inner beauty jelas memancar dari dalam diri peneliti bidang gizi ini. Pembawaan yang kalem dan lembut menambah wibawa sebagai salah satu peneliti senior di tempatnya berkarya, Badan Litbangkes.

Ditengah padatnya aktivitas, Fitrah, demikian ia akrab disapa, tak keberatan menerima Redaksi Warta Litbangkes untuk berbincang tentang kisah perjalanan hidupnya sebagai peneliti kesehatan.

Mengawali perbincangan kami, dalam balutan batik bercorak merah muda, Fitrah menuturkan kisahnya terjun didunia gizi meski awalnya bukan lulusan ilmu gizi. Ia mempelajari hal-hal terkait laboratorium kesehatan sebagai analis medis di Fakultas Kedokteran di Universitas Airlangga. Memutuskan menikah, Fitrah pindah ke Bogor bersama sang suami, yang kemudian mengantarkannya pada karir yang ditekuni kini. Fitrah bergabung di Puslitbang Gizi Bogor pada tahun 1992, sebagai calon peneliti dan ikut turun ke lapangan dalam survei vitamin A.

Terus mengembangkan diri, perempuan kelahiran Sampit ini melanjutkan pendidikan formalnya. Ia menempuh pendidikan pasca sarjana mendalami ilmu gizi. Motivasi terbesarnya menekuni ilmu gizi karena bisa diaplikasikan di rumah, di keluarganya, untuk kemudian memberi manfaat ke masyarakat. Ia sadar sepenuhnya akan kodratnya menjadi istri dan ibu.

Tiga puluh tahun bergelut dengan masalah gizi, Fitrah membeberkan berbagai tantangan yang dihadapi negeri ini. Ia mengungkapkan keprihatinannya terhadap hampir 50% ibu hamil yang mengalami anemia. Sebanyak 48,9% ibu hamil kekurangan sel darah merah. Masalah ini tidak bisa dipandang enteng, karena anemia dapat mengganggu pertumbuhan janin dalam rahim ibu. Selain bisa meningkatkan risiko kelahiran prematur.

Tak hanya anemia, masalah stunting yang beberapa tahun terakhir ini menjadi sorotan nasional pun perlu diuntaskan. Tak kalah penting juga jaminan kecukupan asupan vitamin A. Fitrah menuturkan beberapa penelitian terserak menunjukkan perbaikan. Namun ia merasa perlu dilakukan penelitian nasional yang menyatakan Indonesia bebas dari kekurangan vitamin A.

Tak mudah mengatasi masalah gizi yang komplek di negara sebesar Indonesia. Fitrah menuturkan pentingnya penanggulangan masalah gizi secara menyeluruh, dengan pendekatan spesifik sekaligus pendekatan sensitif karena gizi tidak bisa berdiri sendiri. Perlu kerjasama lintas sektor mengatasinya. Artinya tidak hanya dengan memberikan makanan tambahan maupun ASI Eksklusif, namun juga melibatkan lingkungan hidup termasuk perilaku. Bagaimana masyarakat buang air besar di tempat yang benar dan mencuci tangan sebelum makan. Dan tak kalah penting akses terhadap air bersih, karena diare dapat menyebabkan sakit yang berulang sehingga menghambat pertumbuhan anak.

Peran ibu juga tak boleh dilupakan. Bahkan bisa dikatakan ibu memegang peran kunci dalam menanggulangi masalah gizi, karena ibu lah yang langsung “memegang” anaknya. Ibu lah yang menentukan asupan makanan apa yang diberikan. Dan ibu lah pemegang kendali utama dalam merawat anak. Tak berlebihan pula jika dikatakan memperbaiki satu ibu bisa memperbaiki satu generasi. Sehingga pendidikan ibu menjadi hal yang utama.

Menetapkan Hati Berkarir Peneliti

Sebagai calon peneliti di Puslitbang Gizi, Fitrah

terbiasa menuliskan apa yang telah ia lakukan. Dari menuliskan laporan tugas di lapangan, lambat laun perempuan yang mendapatkan gelar doktoral dari Institut Pertanian Bogor ini menemukan jalan hidupnya.

Ia terus mengasah kemampuan menulisnya. Tak kenal menyerah ia mencoba menembus redaksi jurnal ilmiah dengan karyanya. Tak hanya sekali dua kali kenyataan pahit ditolak redaksi harus diterimanya. Sungguh tak mudah memenuhi kaidah ilmiah sebagai standar yang dipatok redaksi sebuah jurnal. Hingga akhirnya tulisan mengenai kebutuhan tablet zat besi diterbitkan Jurnal Gizi Makanan di awal karirnya. Ia semakin yakin menjadi peneliti.

Publikasi hasil penelitian yang telah ia tuliskan pun tak sedikit. Tak kurang dari 15 publikasi ilmiah baik berupa buku maupun naskah yang diterbitkan jurnal ilmiah, baik jurnal nasional maupun internasional.

Berbagi tips bagaimana kiat menembus redaksi jurnal ilmiah, Fitrah menekankan pentingnya memilih jurnal yang terakreditasi dan mengikuti semua petunjuk dan persyaratan dalam mengirimkan naskah, termasuk kesesuaian topik tulisan dengan jurnal. Untuk jurnal internasional yang ia akui tidak mudah, perempuan yang tinggal di kota hujan ini menekankan pentingnya memastikan jurnal yang dituju terindeks Scopus. Saat ini ia sedang harap-harap cemas menunggu hasil revidi manuskrip yang ditulisnya untuk sebuah jurnal internasional sebagai penulis pertama.

Merangkul Peneliti Junior

Berbagai penelitian gizi sudah dilakukan ibu tiga putra ini. Dalam lima tahun terakhir ini saja ia didaulat menjadi koordinator maupun ketua pelaksana dalam penelitian berskala nasional. Sebut saja Studi Diet Total yang dilakukan Badan Litbangkes tahun 2014 lalu. Fitrah termasuk peneliti yang memegang peran penting.

Saat ini Fitrah yang diamanahi sebagai penanggung-jawab Laboratorium Gizi Terpadu

Fitrah Ernawati adalah wujud nyata keseimbangan ranah domestik dan ranah publik. Tak hanya berhasil dalam karir, ia juga mampu menyeimbangkan perannya menjadi ibu dan istri.

Badan Litbangkes ini sampai pada jenjang Peneliti Ahli Madya. Sebagai peneliti plat merah tinggal selangkah lagi ia meraih jenjang tertinggi yakni Peneliti Ahli Utama.

Sebagai senior ia tak melupakan juniornya dengan memberikan peran peneliti junior dalam tim penelitian sesuai porsi. Hal yang tak kalah penting adalah dengan memberikan contoh bagi juniornya.

Fitrah kembali mengingat masa ketika ia masih menjadi peneliti junior. Figur teladan menjadi sangat penting untuk terus mengembangkan diri. “Learning by doing” dan “do the best” menjadi motto-nya dalam bekerja. Dan yang tak dikesampingkan adalah disiplin dan penetapan target kerja, baik saat meneliti dilapangan maupun saat menuliskan publikasi. Fitrah menargetkan paling sedikit satu tulisannya diterbitkan di jurnal terakreditasi dengan posisi sebagai penulis pertama. Dan sebagai penulis kedua atau ketiga sebanyak dua atau tiga tulisan.

Menuai Prestasi

Waktu bergulir dan seorang Fitrah terus bekerja menapaki jalan karirnya. Hingga pada November

lalu namanya di kumandangkan di panggung utama dalam kemeriahan peringatan Hari Kesehatan Nasional 2018 sebagai peneliti berprestasi Kementerian Kesehatan. Ia menjadi salah satu peneliti senior yang mendapatkan penghargaan dari Menteri Kesehatan.

Tak henti-hentinya ia mengucapkan syukur kepada Allah atas apresiasi ini. Berbagi rasa, Fitrah mengaku selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk pekerjaannya. Apapun ia lakukan dengan kemampuan terbaik.

Ketika harus memilih, Karir atau Keluarga

Tak mengingkari kodratnya, secara tegas Fitrah menyatakan keluarga lah yang utama. Namun ia tidak serta merta meninggalkan tanggung jawabnya dalam pekerjaan.

Berbagi pengalaman sebagai perempuan yang berperan ganda, Fitrah menuturkan betapa pentingnya bekerjasama dengan rekan sesama peneliti. Ketika berhalangan menunaikan kewajiban dalam pekerjaan, Fitrah berusaha mencari pengganti. Sehingga ia tetap menunaikan kewajibannya mengurus keluarga namun tidak melalaikan kewajiban di sisi lainnya.

Banyak pelajaran hidup yang bisa dipetik setelah berbincang dengan Fitrah Ernawati. Ia adalah wujud nyata keseimbangan ranah domestik dan ranah publik. Tak hanya berhasil dalam karir, ia juga mampu menyeimbangkan perannya menjadi ibu dan istri. ●

Teks: **Dian Widiati**



Nama	DR. Fitrah Ernawati, M.Sc.
Tempat/Tgl Lahir	Sampit, 25 Maret 1962
Keluarga	Dr. Ir. Muhammad Nur Aidi (suami) dr. Taufiqur Rakhim Aditra (anak ke-1) Rakhmat Fitranto Aditra. ST. MT. (anak ke-2) Muhammad Fauzi Aditra (anak ke-3)
Pendidikan	S3 Gizi Masyarakat, IPB
Riwayat pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kepala Sub Bidang Gizi dan Makanan PTTKEK Badan Litbangkes (2011-2013) <input type="checkbox"/> Kepala Bidang Teknologi Terapan Kesehatan. Pusat TTKEK, Badan Litbangkes (2014-2015) <input type="checkbox"/> Kepala Bidang Teknologi Dasar Kesehatan. Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Litbangkes (2015-2017) <input type="checkbox"/> Penanggung Jawab Laboratorium Gizi- Terpadu Badan Litbangkes - Bogor (2011-sekarang)
Penghargaan	Juara II Pemenang Penghargaan Riset Kemenkes Tahun 2018
Publikasi	Publikasi dan penelitian dalam 5 tahun terakhir: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Buku : Anemia Baduta <input type="checkbox"/> Nilai pH dan kualitas zat gizi makro Daging beku, dingin dan segar. <input type="checkbox"/> 25- hidroxy- vitamin D demography and the risk of vitamin D insufficiency in the South East Asian Nutrition Surveys (SEANUTS). <input type="checkbox"/> The relationship between Anemia in Lactating Mothers and Infant. <input type="checkbox"/> Serum retinol Binding Protein of Indonesia Lactating Mother and Infant



Layani Masyarakat Lebih Dekat

Jakarta - Mendekat ke masyarakat, peringatan HKN di helat di pasar tradisional di kawasan Kramat Jati, Jakarta Timur. Dari sini terkuak bagaimana keseharian masyarakat setempat.

Salah satu rangkaian hajatan dalam perayaan insan kesehatan ini adalah acara bidang pengabdian masyarakat. Bidang ini memiliki agenda layanan promotif preventif secara langsung kepada masyarakat berupa deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM), deteksi dini penyakit menular (hepatitis) dan pelayanan kesehatan jiwa bergerak (*Mobile Mental Health Service/MMHS*), bersih-bersih di tempat umum serta senam bersama.

Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat semakin sadar untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan senantiasa

melaksanakan Germas (gerakan masyarakat hidup sehat).

Di Pasar Kramat Jati Jakarta Timur (19/10), Menteri Kesehatan didampingi Kepala Badan Litbangkes, Siswanto yang juga Ketua Panitia Penyelenggara Peringatan HKN ke-54 mengajak kepada seluruh masyarakat untuk mengecek tekanan darah, gula darah dan kolesterol secara rutin di Posbindu PTM agar terhindar dari penyakit tidak menular seperti jantung koroner, diabetes mellitus, stroke, dll.

Dari 258 pengunjung Pasar Kramat Jati dilakukan survei singkat melalui metode wawancara diperoleh bahwa lebih dari separuhnya berumur 19-59 tahun dan berjenis kelamin perempuan sebagian besar mengaku sering terpapar asap rokok, kurang melakukan aktivitas fisik, serta

tidak mengonsumsi sayur dan buah minimal 5 porsi/hari.

Berdasarkan hasil pengukuran lingkar perut, lebih dari sebagian pengunjung memiliki lingkar perut besar (>90 cm bagi pria dan > 80 cm bagi perempuan). Pengukuran tekanan darah, kadar gula dan kadar kolesterol dalam darah menunjukkan hasil sekitar 31% memiliki tekanan darah >140/90 mmHg, 12% memiliki kadar gula darah tinggi (>200mg/dL), dan 27% memiliki kadar kolesterol tinggi (=190 mg/dL).●

Teks :Novi Budianti



Kampung Gizi di Tasikmalaya

Tasikmalaya - Kasus *stunting* di Kabupaten Tasikmalaya tergolong tinggi. Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting*, Badan Litbangkes melakukan riset implementatif “Kampung Gizi” di Tasikmalaya dengan menggerakkan seluruh sektor dan lembaga mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan sampai tingkat desa dan masyarakat.

Kepala Badan Litbangkes, Siswanto mengatakan bahwa intervensi terhadap *stunting* sangat kompleks sehingga intervensinya tidak bisa berfokus pada satu penyebab saja tetapi lebih kepada pemberdayaan keluarga. Hal ini dikatakan Siswanto dalam Workshop Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* di Tasikmalaya (15/10).

Sementara Dodi Izwardi, Direktur Gizi Masyarakat mengatakan konvergensi program intervensi *stunting* diperlukan karena melihat kontribusi keberhasilan pencegahan *stunting* terhadap gizi spesifik hanya 30%, selebihnya pada gizi sensitif 70%, artinya ada kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan dengan sasaran masyarakat umum dan bersifat jangka panjang.

Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya telah melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting*, baik melalui intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi spesifik.

Perhatian peran dan dukungan pengambil kebijakan di setiap SKPD sangat diperlukan dan sangat dibutuhkan agar penurunan

prevalensi *stunting* dapat bergerak dengan cepat. Dalam upaya peningkatan integrisasi dan koordinasi lintas sektor, maka Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya sudah berupaya membuat rancangan Peraturan Bupati tentang Tim Koordinasi Upaya Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* yang mengatur tentang peranan dari masing-masing sektor dan lembaga.

Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya berharap gerakan kampung gizi tidak hanya diimplementasikan di tiga kecamatan saja, tetapi di seluruh wilayah Kabupaten Tasikmalaya. ●

Teks : **Mohd. Safrizal**



Kabar dari Lampung

Lampung - Forum Ilmiah Tahunan Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) berlangsung pada tanggal 17-19 Oktober 2018 di Bandar Lampung. Para ahli membahas tentang bagaimana mencegah dan mengendalikan penyakit melalui penguatan kelembagaan upaya kesehatan masyarakat.

Terkait upaya kesehatan masyarakat, Anung Sugihantono, Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, menjelaskan upaya percepatan cakupan kunjungan rumah di Kabupaten/Kota, yaitu dengan meningkatkan advokasi pada pemerintah daerah, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) untuk mendapat dukungan anggaran,

aplikasi, penyediaan komunikasi data, dan internet. Perlu percepatan pelatihan di Puskesmas. Perlu dilakukan orientasi petugas pendataan secara berjenjang di Kabupaten dan Puskesmas, agar dapat melaksanakan PIS-PK dengan baik. Melibatkan mahasiswa sekolah kesehatan, seperti Poltekkes, Stikes, Akademi Kesehatan, Perguruan Tinggi.

Pada kesempatan ini Badan Litbangkes menyelenggarakan *side event* berupa simposium bertema “Keluarga Sehat, Indonesia Sehat”. Kepala Badan Litbangkes yang hadir dalam acara ini mengatakan bahwa riset implementatif juga penting dilakukan karena setiap kebijakan belum tentu berjalan

dengan baik. Salah satu contohnya adalah Riset Implementatif Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK).

Pertemuan ini juga dihadiri oleh Menteri Kesehatan RI, Nila Moeloek yang menyampaikan harapannya agar memonitor dan mengevaluasi kebijakan, membangun pemahaman publik tentang hidup sehat, meningkatkan kompetensi lulusan kesehatan masyarakat, mengadvokasikan program kesehatan kepada sektor lain, dan mengembangkan kebijakan di daerah. ●

Teks : **Erwien Mustikawati**



Bonus Demografi, Mungkinkah Hanya Menjadi Beban?

Tangerang - Indonesia menempati peringkat ke-5 dengan jumlah balita tertinggi mengalami stunting didunia. Meskipun stunting di Indonesia mengalami penurunan yang semula 37,2% menjadi 30,8%, namun angka tersebut masih lebih besar dibandingkan target Global Prevalensi Stunting WHO sebesar 20,2%.

Selain berdampak terhadap anak itu sendiri, kerugian ekonomi yang dirasakan negara juga cukup besar. Tahun 2035 Indonesia diproyeksikan mengalami bonus demografi yakni puncak pertumbuhan penduduk produktif. Jika balita stunting masih cukup besar, bonus demografi ini akan menjadi beban negara karena balita stunting saat ini akan menjadi penduduk produktif di tahun 2035.

Pencegahan stunting tidak hanya menjadi ranah sektor kesehatan

saja. Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla dalam rapat koordinasi tingkat menteri bulan Juli dan Agustus 2017 memutuskan bahwa pencegahan stunting penting dilakukan dengan pendekatan multi sektor melalui sinkronisasi program-program nasional, lokal dan masyarakat di tingkat pusat maupun daerah.

Lima pilar pencegahan stunting yang tercantum dalam strategi nasional percepatan pencegahan stunting, meliputi: 1) Komitmen dan visi kepemimpinan; 2) Kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku; 3) Konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah dan desa; 4) Gizi dan ketahanan ; dan 5) Pemantauan dan evaluasi.

Tepatnya pada tanggal 13-16 November 2018 di Tangerang, Kementerian Kesehatan melakukan kegiatan Pergerakan Penurunan

Stunting di 100 kab/kota. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana menyempurnakan strategi nasional dan membangun komitmen daerah dalam penyusunan strategi spesifik daerah untuk komunikasi perubahan perilaku dalam penurunan stunting. Peserta pertemuan berasal dari unit utama Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kab/Kota, Bappeda Kab/Kota serta Puskesmas Kab/Kota lokus penurunan stunting. Pertemuan ini menghasilkan komitmen 100 kab/kota lokus penurunan stunting dalam pelaksanaan intervensi sensitif, intervensi spesifik serta strategi komunikasi perubahan perilaku dalam penanggulangan stunting. ●

Teks : **Evi Suryani**



Ribuan Tanaman Obat Telah Teridentifikasi

Magelang – Kelompok Kerja Tanaman Obat dan Obat Tradisional bekerjasama dengan Universitas Tidar Magelang menggelar Seminar Nasional Tumbuhan Obat Indonesia ke-55 di Kota Magelang (17-18/10). Seminar ini mengusung tema “Merawat Tumbuhan Obat Menuai Manfaat”.

Kepala Badan Litbangkes, Siswanto, yang hadir untuk memberikan sambutan mewakili Menteri Kesehatan RI mengungkapkan bahwa sebagai negara tropis, Indonesia merupakan negara dengan mega-biodiversitas yang telah diakui dunia. Keragaman hayati, baik tanaman maupun hewan merupakan bahan baku untuk obat tradisional maupun obat modern.

“Studi Ristoja (etnofarmakologi) yang dilakukan oleh Balai Besar TOOT telah berhasil mengidentifikasi 2.848 spesies tumbuhan obat, dengan klaim secara tradisional yang beragam, mulai dari obat panas, obat batuk, obat diare, obat malaria dan lain-lain. Meskipun klaim ini belum tentu tepat secara ilmiah, ini merupakan potensi yang luar biasa untuk dikembangkan menjadi bahan baku obat tradisional, baik sebagai jamu, obat herbal terstandar, maupun fitofarmaka”, tutur Siswanto.

Siswanto berharap kepada para peneliti dan akademisi agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan tanaman obat Indonesia sehingga benar – benar

menjadi produk obat tradisional dan obat modern yang bisa dipasarkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas.

Sebagai salah satu rangkaian dari kegiatan Hari Kesehatan nasional ke 54, Seminar Tumbuhan Obat Indonesia ke-55 ini diikuti oleh 300 orang peserta yang terdiri dari pemakalah oral, poster, peserta umum dan tamu undangan.

Peserta berasal dari 60 insitusi dari 20 Provinsi di Indonesia, merupakan peneliti, dosen, industri jamu/obat herbal serta pemerhati dan pengguna tumbuhan obat. ●

Teks : **Tetrian Widyanto**



Waspada Infeksi Hantavirus di Pesawaran

Lampung - Hantavirus adalah penyakit yang disebabkan virus genus hantavirus. Virus ini hidup di tubuh tikus sebagai inang reservoirnya dan dapat menular pada manusia. Gejala yang timbul mirip seperti leptospirosis. Penularan dapat berasal dari inhalasi kotoran tikus terinfeksi.

Infeksi Hantavirus adalah salah satu zoonosis (penyakit yang ditularkan oleh hewan) dengan penyebaran yang luas di dunia. Diperkirakan ada 200.000 kasus infeksi hantavirus dengan angka kematian 1-50% tiap tahunnya.

Hasil riset khusus vektor dan reservoir penyakit (rikhus vektora) tahun 2016 menyatakan bahwa presentase tikus terinfeksi hantavirus di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung mencapai 16%.

Ditemukannya hantavirus pada tikus merupakan faktor risiko terjadinya penularan penyakit tersebut ke manusia.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti dan tim rikhus vektora B2P2VRP Balitbangkes melakukan advokasi rekomendasi kebijakan terkait waspada infeksi hantavirus di Pesawaran Lampung (30/10), yang dipimpin langsung oleh Kepala B2P2VRP Salatiga, Joko Waluyo. Hadir para aktor kebijakan dari Kabupaten Pesawaran yakni Sekretaris Daerah, Kesuma Dewangsa; Kepala Dinas Kesehatan, Harun Tri Joko; Direktur RSUD, Bappeda, Kabid. Peternakan Dinas Pertanian, para camat dan kepala puskesmas. Hadir pula para pemangku kebijakan tingkat pusat yakni Kepala Subdirektorat Penyakit Infeksi Emerging

Direktorat Surveilans dan Karantina Penyakit, Kasubdit Zoonosis Ditjen P2P Kemenkes.

Berhasil disepakati 5 rencana tindak lanjut yang berasal dari rekomendasi kebijakan tersebut, salah satunya adalah peningkatan kapasitas SDM tenaga kesehatan Kab.Pesawaran untuk penegakan diagnosis infeksi hantavirus, pencegahan dan penanggulangannya. Di sela arahnya, Sekda Kesuma memerintahkan Puskesmas di wilayah kerja Kab.Pesawaran mengalokasikan anggaran untuk *in house training* atau magang terkait penanganan hantavirus di B2P2VRP Salatiga. ●

Teks : **Novi Budianti**



Hasil Litbangkes Harus Bermanfaat bagi Pembangunan Kesehatan

Jakarta – Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat sukses menggelar Diseminasi Hasil Penelitian dan Kajian Tahun 2018. Acara yang berlangsung selama tiga hari ini (26-28 November 2018) resmi dibuka oleh Kepala Badan Litbangkes, Siswanto Senin (26/11).

Siswanto mengatakan bahwa riset-riset yang dilakukan oleh Badan Litbangkes itu sedikit berbeda dengan perguruan tinggi, bukan semata untuk publikasi atau angka kredit saja. Yang lebih utama adalah data riset yang dihasilkan harus bermanfaat bagi pembangunan kesehatan. Peran riset sangat penting dalam mengalokasikan

sumber daya supaya lebih efektif dan efisien.

Diseminasi ini merupakan awal dari proses kebijakan., yang dimulai dari penetapan agenda kebijakan, formulasi kebijakan, adopsi kegiatan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan.

Siswanto juga menekankan bahwa hasil penelitian yang menarik harus di dorong untuk memperbaiki proses kebijakan. Sebagai contoh adalah hasil Studi Kohort Tumbuh Kembang Anak dan penelitian tentang pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), harus dapat memberikan penajaman dalam program penanggulangan stunting.

Harapannya Badan Litbangkes dapat berkolaborasi dengan lembaga lain untuk mengintegrasikan hasil-hasil riset nasional sehingga dapat menghasilkan publikasi baru yang menarik.

Diseminasi ini menampilkan 12 hasil penelitian dan kajian melalui paparan dan diskusi serta ditampilkan dalam panel poster. Kegiatan dihadiri oleh para pemegang program dilingkungan Kemenkes, mitra bestari dan peneliti dari lembaga litbang lainnya

Teks : **Nisa Fitriyani**



Peresmian Gedung Pelayanan Publik

Jakarta - Badan Litbang Kesehatan meresmikan Gedung Pelayanan Publik pada 18 Desember 2018. Peresmian ditandai dengan pemotongan pita oleh Menteri Kesehatan, Prof. Dr. dr. Nila Farid Moeloek, Sp.M(K). Turut mendampingi dr. Siswanto, MPH, DTM, Kepala Badan Litbang Kesehatan; dr. Anung Sugihantono, M.Kes, Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; serta Dr. Nana Mulyana, Sekretaris Badan Litbang Kesehatan.

Dalam sambutannya, Menkes mengatakan bahwa gedung ini dapat dimanfaatkan untuk pelayanan informasi publik. Menkes mengaku senang dengan peresmian gedung ini karena informasi yang didapatkan di sini sangatlah beragam. Masyarakat bisa belajar untuk memahami kekayaan alam yang kita miliki.

“Layanan ini sangatlah penting, karena dengan terpusat di satu tempat akan mempermudah akses, mempercepat pelayanan dan terciptanya transparansi,” kata Nila dalam sambutannya.

Menkes berharap gedung layanan publik selalu dipelihara dan dikembangkan terus menerus agar menjadi *Knowledge Center* dan Pusat Dokumentasi dan Informasi Badan Litbang Kesehatan, terutama untuk para peneliti, akademisi dan masyarakat.

“Saya memikirkan untuk Kepala Balitbangkes agar bisa tersosialisasi, misalnya salah satu contoh, tolong ajak perusahaan farmasi. Karena kita ini begitu banyaknya tumbuhan herbal, ini harus dipikirkan, mau dijadikan apa? Bagaimana caranya? Ada yang sudah jadi misalnya obat malaria, tapi ini bagaimana caranya supaya ini terpakai,” kata Nila.

Gedung ini difungsikan berbagai layanan diantaranya sebagai layanan perpustakaan, Galeri Riset Kesehatan dan info center. Layanan perpustakaan dengan berbagai koleksi buku-buku kesehatan dan hasil riset penelitian Badan Litbang Kesehatan. Galeri Riset Kesehatan merupakan ruang pameran ilustratif dengan peninggalan media aslinya atau miniatur proses riset nasional bidang kesehatan dan kedokteran yang dilakukan Badan Litbang Kesehatan.

Sedangkan info center, sebagai penghubung publik sebagai pengguna data kepada beberapa layanan data yang ada di Badan Litbang Kesehatan. Gedung yang berlokasi di Jl. Percetakan Negara No. 23 dapat menerima kunjungan dari siswa, mahasiswa, Kementerian/Lembaga dan Instansi lainnya. ●

Teks : **Faza Nur Wulandari**



Sosialisasi SIM EPK dan Akreditasi KEPK di Jarkomnas 2018

Bandung - Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional (KEPPKN) bekerjasama dengan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung mengadakan pertemuan Jaringan Komunikasi Nasional (JARKOMNAS) dengan topik “Sistem Informasi Manajemen Etik Penelitian Kesehatan (SIM-EPK) dan Akreditasi Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)”. Acara dibuka Staf Ahli Menteri (SAM) Bidang Hukum Kesehatan, Kementerian Kesehatan Kuwat Sri Hudoyo, (Senin, 26/11/2018).

Dalam sambutannya, Kuwat Sri Hudoyo menyampaikan sebelum hasil penelitian dapat dimanfaatkan dengan aman dan efektif untuk kesehatan manusia, diperlukan proses penelitian dengan mengikutsertakan manusia, sebagai subyek penelitian. Relawan

manusia yang bersedia menjadi subyek penelitian ini, mungkin akan mengalami ketidaknyamanan, rasa nyeri, dan terpapar terhadap berbagai macam risiko.

Disamping itu juga, SAM Bidang Hukum Kesehatan Kemenkes mengatakan bahwa tugas pokok dan fungsi KEPPKN untuk merumuskan dan menentukan serta menetapkan standar operasional dan pedoman baik yang bersifat nasional maupun universal, termasuk akreditasi bagi KEPK.

Sekretaris Badan Litbang Kesehatan yang juga merangkap Sekretaris KEPPKN Dr. Nana Mulyana dalam laporannya menyebutkan dalam 2017 telah dirumuskan dan disajikan standar yang bersifat global/universal, merujuk pada standar WHO 2011 dan pedoman global dari WHO-CIOMS

2016, serta Pedoman KEPPKN 2017. Berdasarkan rekomendasi dan rencana tindak lanjut dari Jarkomnas 2017 perlu juga dilakukan telaah etik secara digital menggunakan Aplikasi Online SIM-EPK.

Dalam perjalanannya, Badan Litbangkes dan KEPPKN kemudian menyusun sistem aplikasi digital berbasis web untuk proses persetujuan kelayakan etik. Aplikasi yang dibangun setidaknya sudah menyediakan fitur digital untuk melakukan pendaftaran KEPK, pendaftaran peneliti atau pihak yang mengajukan protokol untuk disetujui kelaikan etiknya serta sistem pengusulan protokol dan proses persetujuan/kelayakan etik yang dilakukan tim KEPK ●

Teks : **Fachrudin Ali Ahmad**



Cegah Pernikahan Dini, Membangun Generasi Mesuji Sehat

Mesuji - Badan Litbangkes mengadvokasikan hasil Riset Intervensi Kesehatan kepada Pemerintah Daerah Mesuji, Lampung (28/11) yang dilakukan oleh Ketua Pelaksana riset ini, Prof. Lestari Handayani.

Riset Intervensi Kesehatan ini dilatari oleh tingginya angka pernikahan dini di Mesuji, yaitu sebesar 60%. Pernikahan dini ini terkait dengan faktor kemiskinan juga pendidikan yang rendah. Hal ini berdampak pada kesehatan reproduksi, khususnya pada remaja perempuan.

Intervensi dilakukan dengan pendekatan ke dewan adat yang berpengaruh besar untuk mencegah kehamilan. Selain melakukan pendekatan, pada tahun yang sama dibentuk kader remaja (KR). Anggota KR diberi pelatihan dan

berperan sebagai edukator bagi teman sebaya dan siswa sekolah.

Kegiatan ini menghasilkan Deklarasi Remaja Wiralaga Mesuji yang memiliki komitmen :

1. Bertekad mempromosikan reproduksi sehat kepada seluruh remaja Wiralaga
2. Siap menjadi contoh atau model dan idola bagi teman sebaya
3. Dengan semangat gotong royong, siap membangun remaja Wiralaga yang peduli masa depan, dan beretos kerja tinggi
4. Bertekad tidak menikah di usia muda. Usia ideal yaitu minimal 21 tahun bagi perempuan dan laki-laki 25 tahun. Menghindari seks pra nikah, dan perilaku berbahaya bagi kesehatan.

Selain KR, dibentuk pula kelompok kerja di tingkat kecamatan, yang mengawal upaya pencegahan

pernikahan dini oleh kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, PKK, kepala sekolah dan lain-lain.

RIK merupakan penelitian berkelanjutan. Tahun 2018, riset ini fokus pada keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Perguruan tinggi merupakan mitra kerja paling tepat karena memiliki tujuan sejalan, yaitu kegiatan mahasiswa di lapangan, berupa kuliah kerja nyata (KKN) tematik, sesuai dengan tema penelitian.

Kabupaten Mesuji telah menindak lanjuti dengan menerbitkan Peraturan Bupati Nomor 32 Tahun 2018 tentang Pencegahan Perkawinan Pada Usia Anak. Diharapkan peraturan ini dapat memperkuat implementasi pencegahan pernikahan dini. ●

Teks : **Erwien Mustiakwati**



Gizi dan Siklus Kehidupan

Oleh: Ni Ketut Aryastami

Makanan adalah kebutuhan mendasar setiap makhluk hidup. Manusia membutuhkan unsur gizi sejak terbentuknya janin di dalam kandungan.

Zat gizi sangat menentukan pertumbuhan seseorang. Dalam siklus kehidupan, zat gizi berperan untuk memberikan zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur agar metabolisme berlangsung dengan baik tanpa kekurangan suatu apapun atau disebut defisiensi yang berakibat terganggunya fungsi tubuh.

Tubuh membutuhkan zat gizi makro dan zat gizi mikro. Zat gizi makro adalah zat gizi yang kita peroleh dari makanan yang kita makan dan dibutuhkan dalam jumlah yang cukup banyak dan dapat dilihat dengan kasat mata. Adapun zat gizi mikro adalah unsur gizi yang sulit diukur karena kebutuhan tubuh tidak terlalu banyak, tetapi sangat menentukan bila terjadi kekurangan (defisiensi di dalam tubuh).

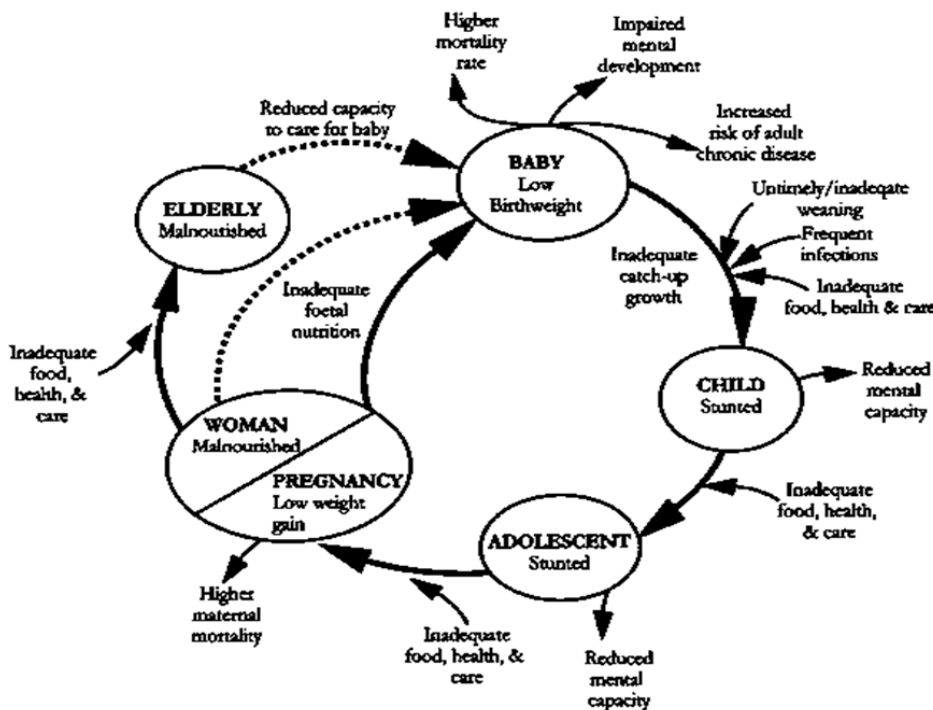
Zat gizi makro terdiri dari karbohidrat, protein dan lemak yang dibutuhkan sebagai sumber zat tenaga, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur di dalam tubuh. Adapun zat gizi mikro yaitu berupa vitamin dan mineral termasuk *trace element* diantaranya vitamin A, B, C, D, E dan mineral seperti kalsium, zat besi (Fe), zink, dan lain-lain.

Air minum, memiliki peranan penting dan menjadi kebutuhan utama dalam tubuh. Meskipun air tidak secara spesifik dikatakan unsur gizi, kebutuhannya sangat penting karena hampir 70% dari tubuh kita terdiri dari air. Air banyak mengandung mineral yang akan memberikan kesegaran terhadap tubuh.

Kebutuhan zat gizi makro dapat terpenuhi melalui asupan makanan yang beragam dan seimbang. Umumnya zat gizi mikro sudah terangkut didalamnya kecuali dalam kondisi tertentu dan atau terjadi defisiensi atau kondisi sakit. Jika itu terjadi, maka zat gizi mikro perlu ditambahkan dalam asupan sebagai suplemen seperti vitamin C dan kalsium atau tablet tambah darah.

Remaja Penting Mengetahui Gizi Daur Hidup

Remaja mengalami proses pertumbuhan cepat fase kedua setelah lahir. Fase cepat pertumbuhan yang pertama terjadi setelah lahir hingga usia dua tahun. Pada usia remaja terjadi pertumbuhan sekunder yakni selain pertumbuhan linier (tinggi badan) yang masih berlangsung, pertumbuhan alat-alat reproduksi



Gambar Gizi sepanjang siklus kehidupan
Sumber: ACC/SCN, 2000

mulai aktif ditandai timbulnya kumis dan jakun pada laki-laki dan terjadinya menstruasi pada wanita.

Kebutuhan gizi pada remaja relatif tidak berbeda dengan kebutuhan gizi pada periode umur sepanjang siklus kehidupan. Perbedaannya pada jumlah dan volume yang harus dikonsumsi. Terkait dengan adanya pertumbuhan organ-organ reproduktif maka kondisi prima remaja harus dijaga dengan mengkonsumsi cukup karbohidrat, protein dan lemak serta vitamin dan mineral.

“Remaja membutuhkan asupan gizi lebih banyak karena aktivitas fisiknya tinggi. Namun tetap dibatasi makanan manis, gurih dan yang banyak mengandung garam seperti *chips, soft drink* dan *junk food*.”

Periode remaja membutuhkan asupan gizi yang cukup besar karena organ-organ tubuhnya yang aktif sehingga proses metabolismenya berjalan cepat. Remaja biasanya membutuhkan asupan gizi lebih banyak karena aktivitas fisiknya yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Meski demikian, remaja perlu memperhatikan pola makannya. Misalnya dengan membatasi makanan yang banyak mengandung kalori (makanan manis), makanan yang banyak mengandung lemak (makanan gurih) dan makanan yang banyak mengandung garam seperti *chips*, minuman berkalori/*soft drink* dan makanan cepat saji atau *junk food*.

Remaja puteri sangat rentan untuk menderita anemia. Ini terkait adanya pengeluaran darah

saat menstruasi. Untuk pencegahan, dianjurkan mengkonsumsi lebih banyak makanan yang mengandung zat besi seperti daging, ikan laut dan sayuran hijau. Minum tablet tambah darah (TTD) sangat dianjurkan bagi remaja puteri untuk menggantikan sel-sel darah merah yang dibuang selama periode menstruasi. Hal ini dimaksudkan agar remaja puteri tetap aktif dan tidak mengalami gejala mengantuk karena lesu, lelah, letih dan lemah (gejala 4 L).

Kaitan Gizi Daur Hidup dengan Masalah Gender

Adanya kebutuhan yang berbeda untuk pemenuhan unsur zat besi pada remaja puteri untuk mengganti pengeluaran sel-sel darah merah pada saat menstruasi telah menjadi permasalahan utama. Untuk mengatasinya, remaja puteri perlu menggantinya dengan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD).

Remaja puteri adalah calon ibu. Bila saatnya tiba dan remaja puteri menikah, maka dia memiliki kodrat untuk hamil atau mengandung. Kebutuhan gizi pada saat kehamilan akan meningkat karena adanya pertumbuhan janin. Pertumbuhan janin menyebabkan kebutuhan sel darah merah ibu meningkat. Bila kondisi ini tidak dipersiapkan semenjak remaja maka pada saat hamil wanita ini dapat menderita anemia yang akan berisiko pada janin yang dikandungnya.

Pemberian TTD secara tiba-tiba pada waktu hamil kurang baik dibandingkan dengan mempersiapkan diri sejak remaja. Mengapa? Karena dalam kehamilan terjadi perubahan hormonal yang sering terbawa pada psikis ibu seperti rasa mual, muntah dan lain-lain yang tentunya akan lebih menguras gizi ibu dan bahkan membawa efek anemia menjadi lebih buruk terhadap janin. Risiko yang dapat terjadi pada bayi bila ibu anemia adalah bayi lahir prematur (lahir sebelum waktunya), berat badan bayi lahir rendah, dan atau perdarahan pada ibu hamil atau ketika persalinan. ●



Jalan Panjang Vaksin

Ebola

Oleh: Ratih Dian Saraswati, S.Si., M.Biomed

Vaksin merupakan salah satu penemuan besar dibidang kesehatan. Dengan vaksinasi, tubuh mampu memiliki kekebalan terhadap suatu penyakit yang spesifik, namun tidak menyebabkan resistensi patogen.

Setiap vaksin didesain khusus untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit tertentu saja. Keberhasilan dari riset pengembangan vaksin untuk beberapa penyakit bukanlah hal yang mudah. Contohnya, vaksin untuk HIV dan Ebola virus yang sampai sekarang risetnya masih berjalan. Khusus untuk Ebola, virus ini baru ditemukan sekitar 50 tahun lalu sehingga para peneliti masih berusaha menggali banyak informasi terkait virus tersebut.

Virus EBOLA

Siapa yang tidak kenal dengan ebola? Virus ebola menyedot perhatian publik karena

sejak ditemukan sekitar tahun 1976, virus ini telah menyebabkan sekitar 35 wabah dengan sejumlah besar kematian pada penderitanya. Gejala awal ebola nyaris serupa dengan banyak penyakit pada umumnya, seperti demam, pusing, sakit otot dan lemas, namun jika kasusnya parah, terjadi pendarahan yang menyebabkan kegagalan organ dan berujung dengan kematian.

Ebolavirus (EBOV) merupakan salah satu dari tiga virus di dalam famili *Filoviridae* yang diketahui. *Filo* dalam bahasa latin adalah filamen sesuai dengan bentuk virus yang berupa benang. EBOV terdiri atas lima strain virus

yakni Zaire (ZEBOV), Bundibugyo (BEBOV), Sudan (SEBOV), Reston (REBOV) dan Tai Forest (CIEBOV). ZEBOV dan SEBOV adalah strain yang paling banyak ditemukan dan paling mematikan bagi manusia sementara BEBOV dan CIEBOV hanya ditemukan pada beberapa kasus.

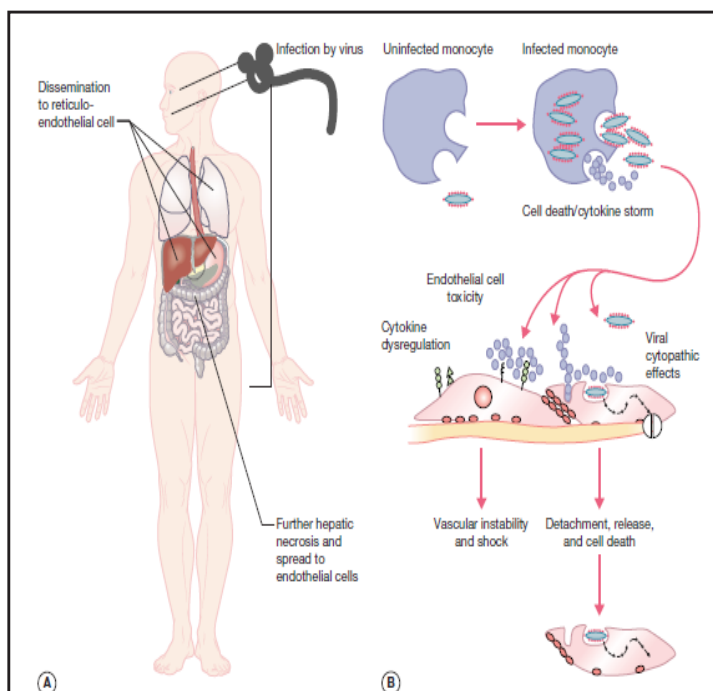
Virus ebola ditularkan melalui kontak langsung dengan darah dan cairan dari penderita. Ebola tidak menular melalui air atau udara serta tidak menular melalui nyamuk. Waktu inkubasi virus sekitar 2-21 hari. Jika dibandingkan dengan flu, ebola relatif tidak lebih menular, namun penyebarannya cepat. Wabah di wilayah Afrika Barat salah satunya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, misalnya adat istiadat setempat berupa ritual memandikan jenazah yang mengakibatkan kontak dengan cairan penderita semakin besar. Selain itu perbatasan antar negara yang tidak terjaga dengan baik sehingga warga mudah keluar masuk suatu wilayah dan menyebarkan virus.

Perkembangan Vaksin Ebola

Hingga saat ini, belum tersedia vaksin maupun obat untuk ebola. Penderita sangat bergantung

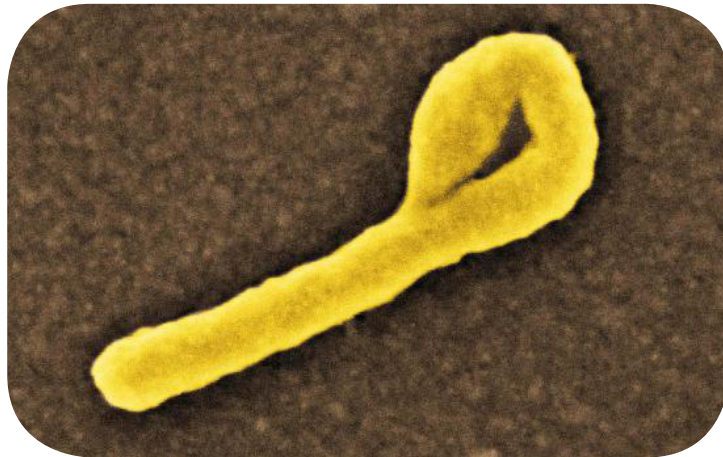
pada sistem imun mereka sendiri agar dapat sembuh. Ini disebabkan belum diketahuinya respon antibodi yang tepat terhadap virus ebola. Penelitian terhadap virus ini pun makin sulit karena ebola masuk dalam kategori agen *biosafety level 4 (BSL4)*. Dengan klasifikasi ini peneliti harus bekerja penuh di fasilitas khusus yaitu laboratorium dengan kategori BSL 4 dengan ketentuan penggunaan pakaian khusus yang mencegah kontaminasi oleh virus. Tidak adanya model hewan yang sesuai untuk EBOV juga merupakan masalah. Secara umum, hewan coba jenis primata dapat digunakan, namun spesies primata yang berbeda memiliki kerentanan berbeda terhadap infeksi Ebola.

Kesulitan lain adalah jenis vaksin yang akan digunakan. Jika menggunakan *platform* vaksin dengan agen yang dilemahkan, maka virus Ebola merupakan jenis virus yang sangat mematikan. Virus Ebola adalah virus RNA, sehingga peluang virus tersebut mengalami mutasi ketika dilemahkan akan sangat besar. Pilihan lain, membuat jenis vaksin dengan virus Ebola yang dimatikan, kesulitannya adalah belum tersedianya fasilitas BSL 4 yang dapat



Patofisiologi dari infeksi EBOV. (A) Setelah infeksi awal melalui daerah-daerah musokal atau melalui luka atau sayatan pada kulit, EBOV menyebar pertama-tama pada sel-sel retikuloendotelial pada hati, paru-paru dan limpa. (B) Replikasi lebih lanjut pada daerah-daerah tersebut menyebabkan kerusakan pada sel-sel tersebut yang menghasilkan pelepasan sitokin-sitokin yang mungkin menyebabkan demam dan mengubah permeabilitas / sifat pembuluh darah. Replikasi tambahan pada sel hati dan sel endotelial lebih jauh lagi menyerang integritas trombotis, hemostatis dan pembuluh darah, mengarah pada pendarahan dan gagal pernafasan yang akut yang dapat menyebabkan kematian. (sumber: Sullivan et al., 2013).

Gambar sebuah partikel virus Ebola yang diperbesar (sumber: Chapnick, 2015).



digunakan untuk membuat dan menyimpan virus yang telah dinonaktifkan tersebut.

Beberapa penelitian yang cukup menjanjikan dalam pengembangan vaksin ebola antara lain menggunakan gen pengkode glikoprotein dan nukleoprotein dari virus ebola sebagai antigen target, kemudian di gabung dengan adenovirus. Salah satu kandidat vaksin ebola yang saat ini telah memasuki tahap uji klinis pada manusia, yakni cAd3-ZEBOV. Vaksin ini berasal dari adenovirus simpanse (Chimp adenovirus type 3 = cAd3) yang didesain sedemikian rupa sehingga mampu mengekspresikan glikoprotein dari ebolavirus.

Meskipun terlihat menjanjikan, namun vaksinasi dengan metode ini membutuhkan waktu yang relatif lama hingga imunitas terhadap ebola terbentuk. Penelitian ini kemudian diperbaiki dengan mengganti adenovirus dengan *vesicular stomatitis virus* (VSV) dan vaksin yang dibuat menjadi vaksin **chimeric rVSV** atau rekombinan *vesicular stomatitis virus*. Vaksin chimeric rVSV dibuat dengan mengganti bagian glikoprotein VSV dengan glikoprotein virus ebola.

Infeksi oleh VSV pada manusia sangat jarang terjadi di seluruh dunia sehingga diharapkan kandidat vaksin yang akan dihasilkan aman dan berpotensi jika digunakan oleh manusia. Hasil

studi awal yang dilakukan pada hewan coba memperlihatkan hasil yang sangat baik, berupa perlindungan yang menyeluruh terhadap filovirus serta tidak ditemukan adanya infeksi patogen oleh VSV. Dengan hasil ini diharapkan pengembangan penelitian vaksin ebola mampu menghasilkan vaksin yang berpotensi memberikan perlindungan yang menyeluruh terhadap patogen yang sangat berbahaya seperti halnya ebola.

Penelitian terkait vaksin ebola masih sangat panjang, hingga diperoleh vaksin yang aman dan memiliki efek perlindungan bagi penggunaannya. Vaksin ini nantinya dapat digunakan pada individu dengan resiko tinggi di daerah endemik ebola sehingga mampu memutus mata rantai penularannya.

Vaksin untuk penyakit infeksi manapun bukanlah sebuah produk sempurna, namun vaksin merupakan penemuan terpenting dalam sejarah panjang kita melawan penyakit infeksi. Vaksin memungkinkan kita beradaptasi tanpa harus mengubah susunan genetik kita ataupun menyebabkan resistensi patogen. Vaksin juga menyediakan kekebalan komunitas yang menjadi dasar bagi meningkatnya taraf kesehatan populasi umat manusia. Tanpa vaksin, peperangan kita melawan penyakit infeksi mungkin akan membawa hasil yang berbeda. ●

Mengenal *Sel Punca*

oleh : **Ariyani Noviantari, S.Si., M.Biomed**

Apa itu sel punca? Sering disebut stem cell, sel punca adalah sel yang belum berdiferensiasi atau berubah menjadi jaringan atau organ tertentu. Diklaim dapat mengobati berbagai penyakit, pemanfaatan punca telah diatur dalam beberapa regulasi di negeri ini.

Sel punca memiliki dua sifat unik yaitu kemampuan diferensiasi dan regenerasi. Diferensiasi merupakan kemampuan untuk berkembang atau mengalami perubahan menjadi sel yang lebih spesifik, misalnya sel saraf, sel tulang, sel mata, sel kulit, dan lain-lain. Sedangkan regenerasi adalah kemampuan sel punca dalam memperbarui diri atau menggandakan dirinya sendiri.

Sel punca dapat berasal dari jaringan embrio dan dari jaringan dewasa. Sel punca yang berasal dari jaringan embrio dikenal dengan sel punca embrionik. Sementara contoh sel punca dari jaringan dewasa adalah sel punca mesenkim.

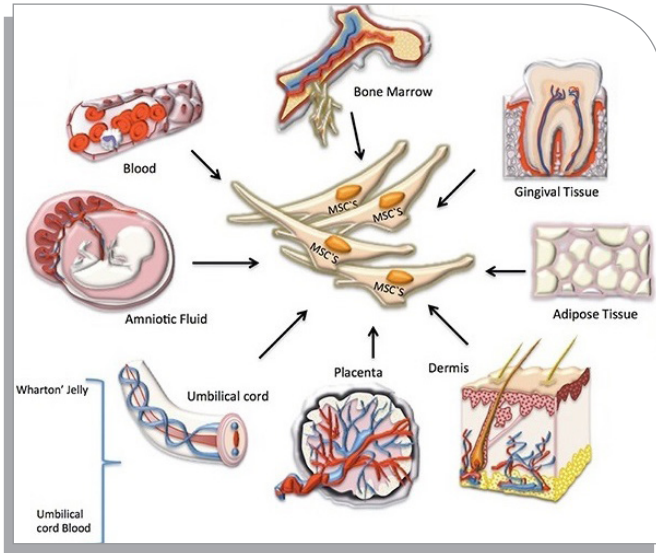
Sel punca mesenkim dapat ditumbuhkan secara *in vitro* atau dikultur di dalam laboratorium. Ia

dapat diisolasi dari sumsum tulang, darah tepi, lemak, darah dan jaringan tali pusat bayi yang baru lahir, plasenta bayi bahkan dari gigi.

Pada diferensiasi sel punca menjadi sel lain, sel punca akan mengalami perubahan bentuk. Dr. Wei Li dari Departemen Penyakit Infeksi, Rumah Sakit Union, Tongji Medical College, Universitas Sains dan Teknologi Huazhong, China mengatakan “Sel punca mesenkim dapat berdiferensiasi menjadi sel hati. Bentuk sel punca mesenkim yang awalnya berbentuk fusiformis berubah menjadi seperti kubus”.

Peneliti lain dari Departemen Bedah Kepala dan Leher, Rumah Sakit Hangzhou, China, Ming Guan juga menyatakan bahwa sel punca mesenkim dapat berdiferensiasi menjadi sel saraf penyusun jaringan otak. Bentuk sel punca yang berdiferensiasi akan berubah menjadi mirip seperti sel saraf. Ciri-cirinya adalah sitoplasmanya menjadi menyusut, selnya bertambah ramping dan membentuk percabangan seperti sel saraf. Selain itu, sel punca mesenkim juga dapat berdiferensiasi menjadi sel-sel penyusun lemak yang ditandai dengan butir-butir lemak di sitoplasmanya.

Terapi menggunakan sel punca disebut mampu mengobati berbagai penyakit, misalnya penyakit



Sumber sel punca mesenkim (mesenchymal stem cells-MSCs)

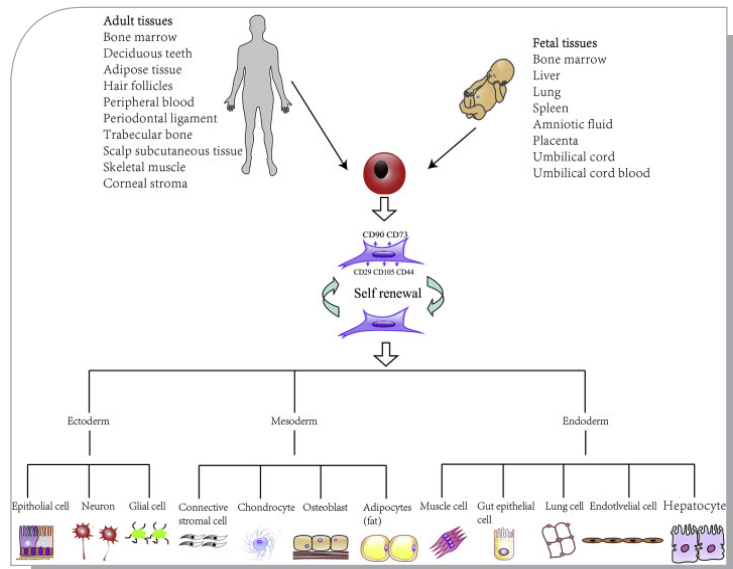
Sumber foto: Merino-gonzález C, et al., 2016

hati, penyakit jantung, atau penyakit lainnya yang tak kunjung sembuh setelah menjalani serangkaian pengobatan. Oleh sebab itu, sel ini memiliki potensi sebagai sel terapi sehingga menjadi terobosan teknologi di bidang kedokteran dan menjadi terapi yang menjanjikan di masa depan.

Bagaimana aturan penggunaan sel punca di Indonesia?

Kementerian Kesehatan sudah mengaturnya dalam beberapa Peraturan Menteri Kesehatan yaitu; Permenkes No. 48/2012 tentang Penyelenggaraan Bank Sel Punca Darah Tali Pusat, Permenkes No. 50/2012 tentang Penyelenggaraan Laboratorium Pengolahan Sel Punca untuk Aplikasi Klinis, Permenkes No. 62/2013 tentang Penyelenggaraan Bank Jaringan dan/atau sel, Permenkes No. 32/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Pengembangan Pelayanan Medis Penelitian dan Pendidikan Bank Jaringan dan Sel Punca, serta Permenkes No. 32/2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Sel Punca dan/atau sel.

Terapi sel punca harus dilakukan di fasilitas kesehatan yang sudah memenuhi persyaratan dari Kementerian Kesehatan RI. Berdasarkan Permenkes No.32/2014, ada 11 rumah sakit yang diberi izin untuk melakukan Pelayanan Medis Penelitian dan Pendidikan Bank Jaringan



dan Sel Punca, sebagai berikut : Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo (Jakarta), Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo (Surabaya), Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita (Jakarta), Rumah Sakit Umum Fatmawati (Jakarta), Rumah Sakit Umum Persahabatan (Jakarta), Rumah Sakit Khusus Kanker Dharmais (Jakarta), Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin (Bandung), Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito (Yogyakarta), Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi (Semarang), Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil (Padang), dan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah (Denpasar). ●

Diferensiasi sel punca

Sumber foto: Zhao Q, et al. 2016

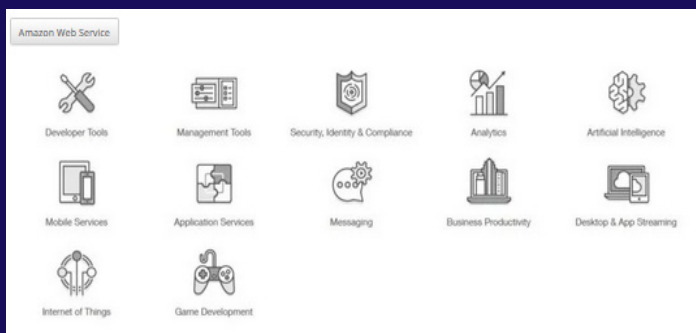
Aplikasi Pengolah *Big Data*

Oleh : **Muhammad Safrizal, ST**

Big data telah menjadi trend dan kebutuhan di era digital saat ini. Pengolahan dan pemanfaatan *big data* memerlukan aplikasi sebagai mesin yang memproses untuk mendapatkan informasi akurat sesuai kebutuhan.

Menariknya, banyak dari yang terbaik dan paling terkenal dari *tool big data* merupakan proyek *open source*. Berdasarkan sumber yang di peroleh dari mesin pencarian (google.com), aplikasi Hadoop menjadi primadona bagi sebagian besar industri jasa dan produk sebagai *tool* yang dapat diandalkan dalam mengolah *big data*.

Namun saat ini sudah bermunculan aplikasi yang sejenis antara lain *open source database NoSQL*, *tool business intelligence*, *tool development*. Beberapa aplikasi yang dimaksud di antaranya sebagai berikut :

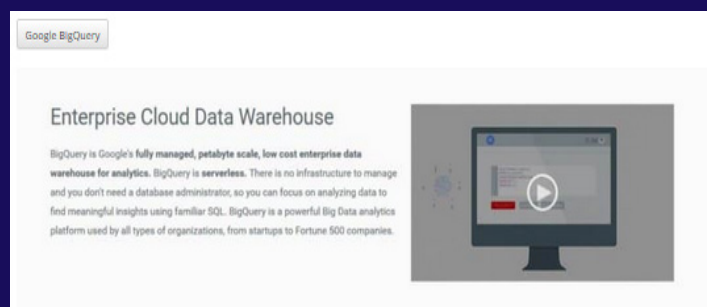


Amazon Web Service (AWS)

AWS menawarkan serangkaian produk berbasis cloud global termasuk komputasi, penyimpanan, basis data, analitik, jaringan, selular, alat pengembang, alat manajemen, IoT, keamanan dan aplikasi perusahaan, arsip, dan lain sebagainya. Layanan ini membantu organisasi bergerak lebih cepat, menurunkan biaya TI sehingga pengguna dapat memilih kebutuhan mereka dari banyak layanan yang ada di AWS.

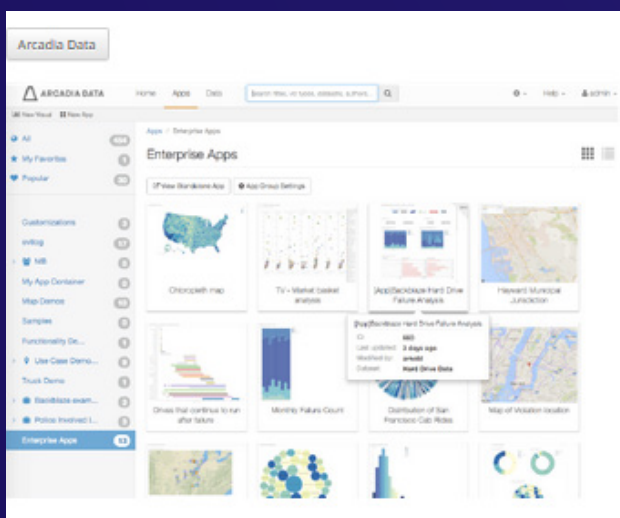
Google Big Query

Adalah platform analitik big data yang dapat mengolah Terabyte data dalam hitungan detik. Pengguna tidak membutuhkan infrastruktur karena aplikasi ini berbasis cloud storage, sehingga penggunaan aplikasi ini berfokus menggunakan pengkodean SQL dalam pengambilan informasi.



Aplikasi menjadi bagi sebagian industri produk *tool* yang diandalkan mengolah

Hadoop
primadona
bagian besar
jasa dan
sebagai
yang dapat
dipakai dalam
bidang *big data*

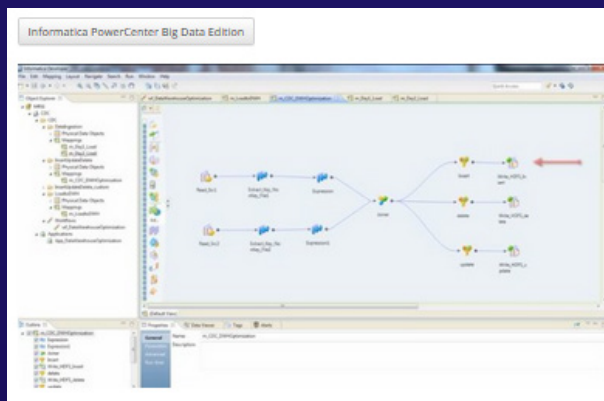


Arcadia Data

Arcadia Data menyatukan penemuan data, analitik visual dan intelijen bisnis dalam satu platform yang terintegrasi dan berjalan secara native di cluster Hadoop. Aplikasi ini tidak memerlukan pengkodean dan pengguna dapat langsung masuk ke dalam data besar dengan antarmuka aplikasi dan mengeksplorasi model semantik pada semua data. Aplikasi ini juga dapat menalar struktur data secara terus – menerus secara otomatis.

Informatica Power Center Big Data Edition

Adalah perangkat lunak terintegrasi dengan data perusahaan yang sangat terukur dan berkinerja tinggi dengan model visual untuk membangun aliran data ETL yang berjalan secara native di Hadoop, aliran data dapat digunakan kembali dan berkolaborasi dengan data IDE. Aplikasi ini memungkinkan akses ke semua jenis data transaksi besar termasuk RDMS, OLTO, OLAP, ERP, CRM, mainframe, cloud, dan lain sebagainya termasuk data media sosial, file log, data sensor mesin, situs web, blog, dokumen, email, dan data lain yang tidak terstruktur atau multi-struktur.



Raih Rakyat Sejahtera dengan JKN

Buku ini berawal dari pemikiran-pemikiran brilian dari para kontributor yang tertuang dalam diskusi panel JKN I-VIII, sebuah bentuk kerjasama antara Ikkesindo dengan IndoHCF dan PERSI. Pada tahun 2016, IndoHCF telah menyelenggarakan delapan diskusi panel terkait JKN dengan tajuk sesuai dengan judul buku ini, “Harapan, Kenyataan dan Solusi JKN”.

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bertujuan untuk menjaga agar masyarakat tetap produktif, baik secara sosial maupun ekonomi. Keberadaan program JKN diharapkan mampu membuat rakyat lebih sejahtera. Perjalanan tiga tahun pelaksanaan JKN menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan manfaat yang diperoleh dari program JKN. Pelayanan terhadap pasien secara umum dianggap relatif baik.

Kendati demikian, beberapa hal yang dinilai masih memerlukan perbaikan antara lain kebijakan rujukan berjenjang, pasien kesulitan untuk mendapatkan tempat tidur perawatan, tidak diperbolehkannya pasien melakukan pemeriksaan atau konsultasi kepada beberapa dokter spesialis dalam sekali kunjungan, pasien diminta kontrol untuk hal yang sepele (misalnya menunjukkan hasil laboratorium), antrian berobat pasien JKN relatif lebih lama dibanding pasien umum, dan adanya waktu tunggu yang relatif panjang untuk tindakan tertentu.



Judul Buku : Harapan, Kenyataan, dan Solusi JKN dalam Rangkaian Diskusi Panel Indonesia Healthcare Forum

Penulis : Harimat Hendarwan
Yuyun Yuniar
Mieska Despitasari

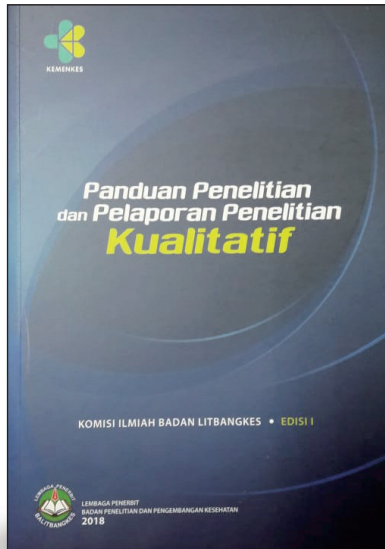
Penerbit : Lembaga Penerbit Balitbangkes

Tebal : 148 halaman

Tahun : 2018

Buku ini disusun berdasarkan sejarah asuransi, sekilas perjalanan JKN serta dilanjutkan dengan aspek-aspek pokok dalam pelaksanaan JKN yaitu regulasi, pembiayaan, pelayanan dan kepesertaan, sumber daya manusia, serta kefarmasian dan alat kesehatan yang ditutup dengan rekomendasi terkait. Serangkaian hasil diskusi menghasilkan berbagai rekomendasi sesuai dengan topik-topik pada bab sebelumnya. ●

Teks : Ripsidasiona



Kekuatan Narasi Penelitian Kualitatif

Judul Buku : Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif
Penulis : Julianty Pradono
Rachmalina Soerachman
Nunik Kusumawardani
Kasnodihardjo
Penerbit : Lembaga Penerbit
Balitbangkes
Tebal : 106 halaman
Tahun : 2018

Saat ini penelitian kualitatif semakin populer sebagai metode penting dalam pendekatan penelitian terapan yang lebih luas khususnya di bidang kesehatan masyarakat karena mampu memberikan wawasan berharga tentang perspektif lokal populasi penelitian, memberikan kontribusi besar dalam masalah budaya yang spesifik, serta data yang dihasilkan memberikan dukungan solusi yang komprehensif kepada publik.

Penelitian kualitatif memberikan gambaran yang lebih mendalam dari suatu kejadian terkait suatu pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bergantung pada angka dan statistik, penelitian kualitatif menggambarkan kekuatan narasi dalam berbagai bentuk sebagai hasil penelitian. Setiap peneliti hendaknya memahami

konsep dasar, manfaat dan kegunaan serta penerapan dari penelitian kualitatif sehingga hasil penelitian kualitatif dapat lebih valid dan sesuai dengan kaidah dan prinsip dasar penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, 'proses' penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan 'hasil' yang diperoleh. Peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan satu prinsip utama, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur penelitian kualitatif tidak terstandarisasi, fleksibel dan walaupun ada petunjuk sifatnya bukan suatu keharusan dan bukan aturan baku. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif, sehingga peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang ditelitinya.

Berdasarkan situasi di atas, buku ini dapat membantu peneliti, khususnya peneliti Badan Litbang dalam menyusun proposal, protokol dan laporan penelitian kualitatif. ●

Teks : Ripsidasiona

WARNA

Talkshow Kepala Badan dengan CNN Indonesia

Foto:
Dok. UDJ

Jakarta, 5 Oktober 2018



Penyerahan Bantuan untuk Korban Gempa dan Tsunami Palu dan Donggala

Foto:
Ahdiyati F./UDJ

Donggala, 25 Oktober 2018

Fun Bike dalam Rangka HKN 54

Foto:
Faza Nur Wulandari/UDJ

Jakarta, 11 November 2018





Tabur Bunga di Makam dr. Endang Rahayu Sedyaningsih

Foto:
Ahdiyati F/UDJ

San Diego Hills, 14 November 2018

Kunjungan Kerja Komisi IX DPR RI ke B2P2TOOT Tawangmangu

Foto:
Ivan /Humas B2P2TOOT

Tawangmangu, 8 Desember 2018



Pertemuan Peer Health dan Jaringan Lab. Zoonosis

Foto:
Dok. UDJ

Yogyakarta, 6 Desember 2018



PERILAKU

BANYAK GERAK itu SEHAT...

Makin banyak penduduk
umur ≥ 10 tahun yang
malas gerak

26,1%
Riskesdas 2013

↑ 33,5%
Riskesdas 2018

.....
Aktivitas fisik atau olahraga dapat
mengurangi risiko berbagai penyakit berbahaya
.....

AYO MAKAN SAYUR DAN BUAH

Sayur-sayuran dan buah sumber vitamin dan mineral

Diantara populasi
umur ≥ 5 tahun

hanya **5** dari **100** orang
yang mengonsumsi
buah/sayur
dalam porsi cukup
(Riskesdas 2018)

Porsi cukup: 5 porsi kombinasi sayur/buah



Manfaat konsumsi buah dan sayuran:
Meningkatkan daya ingat zat antioksidan dalam buah dan sayur
membantu melindungi sel-sel otak dan meningkatkan daya ingat.